



**AKHLAK REMAJA TERHADAP ORANGTUA
DI KELURAHAN PINTU PADANG II KECAMATAN
BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**MARAHADI
NIM. 08 310 0075**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**AKHLAK REMAJA TERHADAP ORANGTUA
DI KELURAHAN PINTU PADANG II KECAMATAN
BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MARAHADI
NIM. 08 310 0075



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**AKHLAK REMAJA TERHADAP ORANGTUA
DI KELURAHAN PINTU PADANG II KECAMATAN
BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MARAHADI
NIM. 08. 310 0075

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Syafri Gunawan, M.Ag
NIP. 19591109 198703 1 003

PEMBIMBING II

Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp.(0634) 22080 fax (0634) 24022 Padangsidimpuan

Hal : Skripsi a.n
Marahadi
Lampiran : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 19 juni 2013

Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan

Di _

Padangsidimpuan

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MARAHADI** yang berjudul : “**AKHLAK REMAJA TERHADAP ORANGTUA DI KELURAHAN PINTU PADANG II KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat di maklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu`alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

Drs. Syafri Gunawan, M.Ag
NIP. 19591109 198703 1 003

PEMBIMBING II

Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARAHADI
Nim : 08 310 0075
Jurusan / Program Studi : TARBIYAH / PAI-3
Judul Skripsi : **AKHLAK REMAJA TERHADAP ORANGTUA DI
KELURAHAN PINTU PADANG II KECAMATAN
BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Juni 2013

Saya yang menyatakan

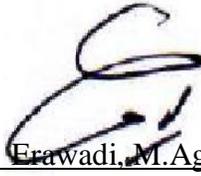


MARAHADI
NIM. 08 310 0075

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

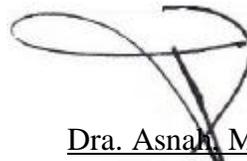
NAMA : MARAHADI
NIM : 08 310 0075
**JUDUL SKRIPSI : AKHLAK REMAJA TERHADAP ORANGTUA
DI KELURAHAN PINTU PADANG II
KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

Ketua,



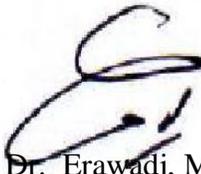
Dr. Erawadi, M.Ag
NIP.19720326 199803 1 002

Sekretaris,



Dra. Asnah, M.A
NIP.19651223 199103 2 001

Anggota



1. Dr. Erawadi, M.Ag
NIP.19720326 199803 1 002



2. Dra. Asnah, M.A
NIP.19651223 199103 2 001



3. Lis Yulianti Safrida Srg. S.Psi., M.A
NIP.19801224 200604 2 001



4. Dra. HJ. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323 19903 2 001

Pelaksanaan sidang Munaqosyah :
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 26 Juli 2013
Pukul : 09⁰⁰ s.d. 12⁰⁰ Wib.
Hasil : 68 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,28
Predikat : Cukup / Baik/ **Amat Baik** / Cum Laude*)

*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

P E N G E S A H A N

**SKRIPSI BERJUDUL: “AKHLAK REMAJA TERHADAP ORANGTUA
DI KELURAHAN PINTU PADANG II
KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN
TAPANULI SELATAN”.**

Ditulis Oleh : Marahadi
NIM : 08 310 0075

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 26 Juli 2013

Ketua




DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAKSI

Nama :Marahadi

Nim : 08 310 0075

Judul : Akhlak Remaja Terhadap Orangtua di Kelurahan Pintu Padang II
Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Masalah dalam Skripsi ini adalah keadaan akhlak Remaja terhadap Orangtua di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola. faktor yang mempengaruhi penyimpangan akhlak remaja, usaha orangtua menanggulangi penyimpangan akhlak remaja di Kelurahan Pintu Padang II. Rumusan masalah dalam Skripsi ini adalah bagaimana keadaan akhlak Remaja terhadap Orangtua di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola. Apa faktor yang mempengaruhi penyimpangan akhlak remaja, apa usaha orangtua menanggulangi penyimpangan akhlak remaja di kelurahan Pintu Padang II.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana akhlak remaja terhadap orangtua di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penyimpangan akhlak remaja di Kelurahan Pintu Padang II, untuk mengetahui Usaha orangtua menanggulangi penyimpangan akhlak remaja di Kelurahan Pintu Padang II.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan dilaksanakannya metode riset lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara dan observasi. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif deskriptif.

Dari hasil Penelitian diperoleh bahwa keadaan akhlak remaja terhadap orangtua di Kelurahan Pintu Padang II adalah mereka, kurang mematuhi dan menghormati orang tua, sangat jarang berbuat baik (membantu orangtua) dan malah menyusahkan, sangat jarang ditemukan remaja berbicara lemah-lembut dan merendahkan diri terhadap orangtuanya dan jarang sekali dari kalangan remaja, begitu pula mendoakan orangtua mereka termasuk setelah lama meninggal. Adapun Faktor yang mempengaruhi penyimpangan akhlak remaja di kelurahan Pintu Padang II, yaitu kurangnya pemahaman agama bagi remaja, kurangnya pengetahuan agama pada orangtua atau kurangnya didikan agama atau akhlak sebagai kunci kontrol dalam menghadapi sikap negatif, baik pada remaja maupun orangtua. Tidak sedikit remaja yang tidak sekolah atau pengangguran mengakibatkan minimnya pengetahuan yang bisa mencegah perilaku yang negatif, kurangnya pengawasan orangtua terhadap anak, karena keadaan ekonomi keluarga kurang baik menuntut orangtua kerja keras demi kebutuhan hidup sehingga anak kurang terurus. Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dan pengaruh televisi. Kemudian usaha dari orangtua dalam menanggulangi penyimpangan akhlak adalah dengan berusaha memberikan keluarga rezeki yang halal, memberikan pendidikan pada anak (remaja), memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak remaja, dan usaha yang dilakukan lainnya dengan mengadakan kerjasama dengan tokoh masyarakat dan alim ulama, pihak kelurahan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segal puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul **Akhlaq Remaja Terhadap Orangtua di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola** ini disusun sehingga memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (satu) STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan sara-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terrealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Gunawan, M. Ag selaku Pembimbing I, dan Muhammad Amin, M.Ag selaku Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak DR. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku ketua STAIN Padangsidimpuan yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Sekretaris dan Bapak ketua Program Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.
4. Bapak Kepala Perpustakaan, serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan bagi perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
5. Para Dosen/Staf di lingkungan STAIN Padangsidimpuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberi motivasi, doa, harapan serta memberi dukungan moril dan material kepada sehingga kini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakanda Muhammad arifin, Nur Asiah, Masmur, Masitoh dan adinda Rahma Wati yang telah memberikan motivasi pada penulis.
8. Lurah, tokoh masyarakat, dan khususnya orangtua Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola yang telah memberikan datanya kepada penulis.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 19 Juni 2013

Penulis



MARAHADI
NIM. 08310 075

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL/SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
PENGESAHAN KETUA SENAT/KETUA STAIN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Akhlak.....	9
1. Pengertian Akhlak	9
2. Tujuan akhlak	11
3. Pendidikan Akhlak.....	13
4. Bentuk-Bentuk Akhlak	14
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	22
6. Usaha-usaha menanggulangi penyimpangan akhlak	31
B. Remaja dan Perilakunya	36
C. Ciri-Ciri Remaja	41
D. Penelitian Terdahulu	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Unit Analisis.....	45
D. Sumber data.....	46
E. Instrumen Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Temuan Umum.....	50
	B. Keadaan Akhlak Remaja Terhadap OrangTua di Kelurahan Pintu Padang II kecamatan Batang Angkola.....	51
	C. Faktor Yang Mempengaruhi Penyimpangan Akhlak Remaja Akhlak Remaja di Kelurahan Pintu Padang II kecamatan Batang Angkola.....	61
	D. Usaha Orangtua dalam Menanggulangi Penyimpangan akhlak remaja di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola.....	69
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	75
	B. Saran-Saran.....	76
	DAFTAR PUSTAKA	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA
- LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI
- LAMPIRAN III : SUBJEK PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan pandangan hukum Islam, disebut akhlak yang baik. Sedangkan jika perbuatan itu timbul dengan tidak baik maka dinamakan akhlak yang buruk.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling mulia, karena Allah memberikan karunia kepadanya berupa akal pikiran, manusia juga mempunyai dua jalur hubungan. Jalur pertama adalah jalur hubungan vertikal, yakni hubungan antara manusia sebagai makhluk ciptaan dengan pencipta-Nya (Allah Swt). Hubungan ini merupakan kewajiban bagi manusia karena statusnya sebagai makhluk, yang tentunya harus mengabdikan dan menghamba kepada Tuhan, yang telah menciptakan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku¹.

Jalur kedua adalah hubungan horizontal, yakni sehubungan manusia dengan sesamanya yang merupakan kodrat atau pembawaan manusia itu sendiri, karena manusia adalah sebagai makhluk sosial, makhluk yang bermasyarakat dan makhluk yang suka bergaul.

Dalam Islam kedua jalur hubungan tersebut diatur dengan suatu aturan yang lazim disebut dengan Akhlak, jika kedua jalur hubungan itu dapat dipelihara dan diamankan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari maka akan terciptalah akhlak yang baik. Sebaliknya, jika kedua hubungan itu tidak dipelihara dan tidak diamankan dalam kehidupan sehari-hari maka akan menimbulkan akhlak tercela.

Akhlak juga merupakan mutiara hidup yang akan membedakan manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak maka akan hilang derajat kemanusiannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia.

Islam memberikan perhatian sepenuhnya terhadap akhlak. Dengan akhlak yang baik maka akan terwujudlah manusia yang ideal, manusia yang bertaqwa kepada Allah dan cerdas. Dengan bimbingan dan arahan dari orang tua, sehingga mengembangkan potensi manusia ke arah yang lebih baik.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali. Kepentingan Akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu

¹Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Lajnah Pentashih Mushar Al-Qur'an Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2006), hlm. 472

sendiri dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara, jaya atau hancurnya sejahtera rusaknya suatu bangsa atau masyarakat tergantung kepada akhlak masyarakatnya, akhlak generasi penerusnya.

Berbicara masalah generasi penerus tentu terkait masalah remaja, memang sesuatu yang sangat penting dan harus dibicarakan, secara psikologis masa remaja merupakan masa yang paling unik, penuh teka-teki, dilematis dan sangat rentan. Unik karena pertumbuhannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga karakter mereka berbeda-beda. Penuh teka-teki karena kepribadian mereka susah ditebak. Dilematis karena masanya merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa sehingga cenderung coba-coba.

Pembinaan akhlak terhadap remaja juga sangat penting dilakukan, mengingat secara psikologis, usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.

Pada masa inilah orangtua sangat kesulitan dalam menentukan apa yang harus dilakukan terhadap perbuatan mereka. Karena orangtua tidak bisa tahu tentang apa yang mereka lakukan di luar rumah terhadap lingkungannya. Kadang-kadang anak remaja sering melakukan perbuatan yang salah dalam lingkungan masyarakat, seperti begadang tengah malam sambil bermain gitar dan

menyanyi keras-keras sehingga mengganggu istirahat malam masyarakat, menganggap orang yang lebih tua di atas mereka seperti sebaya mereka sehingga tidak ada lagi sopan santun bagi abang dan kakak yang umurnya di atas mereka.

Namun remaja yang taat kepada Allah akan selalu menghiasi hidupnya dengan akhlak baik, memuliakan orangtuaya, menjaga prilaku, ucapan memilih teman yang baik, dapat mengikuti kehidupan kapan pun dan dimana pun namun tetap menjadi dirinya sendiri karena selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Di kelurahan Pintu padang II kecamatan Batang Angkola terlihat sangat meresahkan masyarakat terbukti dari semakin banyaknya kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja baik dalam bentuk main judi, mengganggu kenyamanan masyarakat diwaktu malam, mencuri tanaman-tanaman masyarakat. Dalam realitas kehidupan di kelurahan Pintupadang II saat ini, tampak bahwa Akhlak remaja kepada orangtua sudah semakin menurun. Tidak jarang membuat orangtua susah. Berkata dengan nada keras pada orangtua bahkan melawan, tidak mau disuruh, berkata yang tidak pantas, keseharian anak remaja menghabiskan waktu diwarung, bolos sekolah, tanpa meggunakan waktu pada hal yang positif, seperti membantu orangtua. Mereka lebih asik bermain bersama sehingga, tidak sedikit kasus pencurian atau kemalingan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik ingin menelusuri lebih mendalam dengan membuat sebuah penelitian yang berjudul: **“Akhlak Remaja Terhadap Orangtua di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola”**

B. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul proposal penelitian maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Akhlak adalah nilai – nilai dan sifat–sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik dan buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.² Akhlak adalah sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).³
2. Remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa Umur 15-21.⁴
3. Orangtua adalah ibu dan ayah kandung, orang yang dianggap tua.⁵ Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga⁶.

²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2009), hlm. 2.

³A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2010), hlm. 13-14

⁴Zakiah daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm.110.

⁵*Ibid.*, hlm. 802

⁶ Seno Subroto, *Seri Bahasa*, (Semarang: aneka Ilmu,2009), hlm.167.

4. Kelurahan Pintu Padang adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang terbagi mejadi dua kelurahan, adapun kelurahan yang dimaksud yaitu kelurahan Pintu Padang II.

Berdasarkan pengertian di atas dipahami bahwa yang dimaksud dengan akhlak remaja terhadap orangtua di kelurahan Pintu Padang II adalah kajian Akhlak remaja usia 15 sampai dengan 21 tahun, kepada ayah dan ibu kandung di kelurahan Pintu Padang II kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keadaan akhlak remaja terhadap orangtua di kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola?
2. Apa faktor yang mempengaruhi penyimpangan akhlak remaja di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola?
3. Apa usaha orangtua dalam menanggulangi penyimpangan akhlak remaja di kelurahan Pintu Padang II kecamatan Batang Angkola?

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan tertentu, berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan akhlak remaja terhadap orangtua di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola.
2. Untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi penyimpangan akhlak remaja di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola.
3. Untuk mengetahui apa usaha orangtua dalam menanggulangi penyimpangan akhlak remaja di kelurahan Pintu Padang II kecamatan Batang Angkola.

E . Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian in adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang akhlak remaja terhadap orangtua.
2. Bahan masukan bagi para pendidik, khususnya orangtua dalam pembinaan Akhlak remaja di Pintu Padang II
3. Masukan bagi Lurah di Pintu Padang II
4. Berguna bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsisimpulan.

E. Sistematika Pembahasan.

Sistematika skripsi ini dibagi dalam beberapa bab antara laian sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka berisikan tentang pengertian akhlak, tujuan akhlak, pendidikan akhlak, usaha-usaha menanggulangi penyimpangan akhlak, bentuk-bentuk akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, pengertian remaja dan prilakunya, ciri-ciri remaja.

Bab tiga membahas tentang metodologi penelitian, pembahasan ini dimulai dari waktu dan tempat penelitian jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab empat analisis hasil penelitian yang mencakup bagaimana akhlak remaja terhadap orangtua, apa faktor yang mempengaruhi penyimpangan akhlak remaja di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Apa usaha orangtua dalam menanggulangi penyimpangan akhlak remaja di kelurahan Pintu Padang II kecamatan Batang Angkola.

Bab lima penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah: Budi pekerti, kesopanan¹. Secara Etimologis akhlak adalah bentuk jamak dari “*khuluq*” yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Yang berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* yang artinya pencipta, *makhluk* (yang diciptakan) dan *khaliq* (penciptaan).² Adapun defenisi akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian.

Dalam buku *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat* Shihab menjelaskan, kata “akhlak” diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Istilah akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab yang biasa diartikan sebagai tabiat, perangai. Namun kata seperti ini tidak ditemukan dalam al-Qur’an, karena yang ditemukan adalah bentuk kata tunggal kata tersebut adalah “*khuluq*”.³

Senada dengan penjelasan As-Sayid dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* yang dikutip Syafaruddin, akhlak merupakan fondasi yang utama dalam

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 23.

²Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset2004),Cet II, hlm.109.

³Muhammad Qurais Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1917), cet. Ke-VI, h. 253

pembentukan kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal pertama yang dilakukan sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.⁴

Oleh karena itu Islam memberikan perhatian terhadap budi pekerti. Al-Qur'an sendiri menyatakan, bahwa Rasulullah adalah seorang yang memiliki akhlak yang agung perlu dicontoh oleh manusia, dengan ungkapan "*uswatun hasanah*" (teladan paling baik) bagi manusia. Kiranya keseluruhan akhlak beliau itulah yang menjadi modal besar dalam hidup kepemimpinannya mendatang, menumbuhkan wibawa yang kuat dan daya tarik yang hebat. Maka ketika beliau memimpin, segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya.⁵

Agama Islam memberikan dengan lengkap tentang cara pembinaan akhlak dalam keluarga baik pembinaan akhlak orangtua maupun akhlak anak-anak mereka. Agama Islam telah memantapkan dasar yang kokoh dalam pembinaan akhlak di rumah tangga dengan landasan tauhid sehingga menjadikan tauhid sebagai landasan dan sumber energi bagi akhlak keluarga.

Proses pendidikan akhlak adalah untuk membedakan saja dengan dimensi lain dari nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan kepada anak. Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat

⁴Safaruddin, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 83.

⁵Nasruddin Razak, *Dienul Islam: Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way Of Life*, (Bandung: PT Alma'arif, 1989), cet. Ke-10, hlm. 36.

yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa kanak-kanak hingga ia menjadi seorang mukallaf.

Para pendidik terutama ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral. Tanggung jawab perbaikan jiwa mereka, mendidik anak sejak kecil berlaku benar, dapat dipercaya, istiqomah, mementingkan orang lain, menolong yang membutuhkan bantuan, menghargai yang lebih tua, menghormati tamu, berbuat baik kepada tetangga dan mencintai orang lain.⁶

2. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.⁷ Di samping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

1) Ridha Allah

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan ridha Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-A'raaf ayat 29:

⁶*Ibid.*, hlm. 84.

⁷Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 211.

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ
الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Katakanlah: Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)⁸

2) Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.⁹

Sebagaimana firman Allah dalam surah Fushshilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri"¹⁰

3) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Melalui bimbingan hati yang diridhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.¹¹

⁸Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Lajnah Pentashih Mushar Al-Qur'an Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2006), hlm. 154.

⁹Rosihon Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 211.

¹⁰Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Lajnah Pentashih Mushar Al-Qur'an Departemen Agama RI. *Op.Cit.*, hlm. 481.

¹¹Rosihon Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 212.

3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan akhlak juga dapat diartikan sebagai perbuatan, hal, cara mendidik, ilmu didik mendidik, pemeliharaan atau latihan badan, batin dan jasmani.¹² Pendidikan juga merupakan proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.

Menurut caranya pendidikan terbagi atas tiga yaitu; *pertama*, pendidikan berdasarkan paksaan (secara paksa), *kedua*, latihan untuk membentuk hati nurani yang baik.

Pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai cara positif atau negatif. Adapun cara-cara positifnya adalah memberikan teladan yang baik, latihan untuk membentuk kebiasaan, memberi perintah, memberikan pujian dan hadiah. adapun cara-cara negatif yaitu, mengadakan berbagai larangan, celaan dan teguran, serta hukuman. Pendidikan akhlak islam diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan Islam itu berarti juga

¹² WJS. Poewadarminta, *Kamus Umum Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.250.

menumbuhkan kepribadian dan menanamkan tanggung jawab. Ilmu pendidikan Islam merupakan sistem dan proses kependidikan berdasarkan Islam untuk mencapai produk dan tujuannya, baik studi maupun praktek. Jadi pendidikan akhlak Islami merupakan suatu proses mendidik memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.¹³

4. Bentuk-bentuk Akhlak

Bentuk akhlak ada dua macam akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *mazhmumah* (akhlak tercela). Akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Sedangkan akhlak *mazhmumah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Akhlak *mahmudah* tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak *mazhmumah* dilahirkan oleh sifat-sifat *mazhmumah*. Sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin/gambaran dari pada sifat/kelakuan bathin.¹⁴

Adapun akhlak atau adab-adab *mahmudah*, antara lain:

- a. Berbuat Baik Terhadap Orangtua (*Birrul walidain*)

¹³M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran*, (Jakarta: Amzah, 2007), cet I.hlm.22.

¹⁴A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 198.

Birrul walidain adalah terdiri dari dua kata, birru dan al- walidain.¹⁵

Birru atau *ar birru* artinya kebajikan, *al-walidain* artinya dua orangtua atau ibu bapak. Jadi *birrul walidain* adalah berbuat kebajikan kepada orangtua.

Akhlak terhadap orangtua, dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya. Diingatkan Allah, bagaimana susah payahnya ibu mengandung dan menyusukan anak sampai umur dua tahun.¹⁶ Sebagaimana firman Allah dalam surah Luqman ayat 14, yaitu:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.¹⁷

Bahkan anak harus tetap hormat dan memperlakukan kedua orangtuanya dengan baik, kendatipun mereka mempersekutukan Tuhan, hanya yang dilarang adalah mengikut ajakan mereka untuk meninggalkan iman tauhid.¹⁸

Adapun adab anak terhadap orangtua, antara lain:

¹⁵ Yunahar Ilya, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2009),. 147-148.

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm. 58.

¹⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Lajnah Pentashih Mushar Al-Qur'an Departemen Agama RI. *Op. Cit.*, hlm. 411.

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Loc. cit.*

- 1) Mendengarkan perkataan kedua orangtua
- 2) Hendaknya ia berdiri karena orangtuanya berdiri
- 3) Mematuhi perintah-perintahnya
- 4) Menyambut (mendatangi) panggilannya
- 5) Hendaklah ia merendahkan diri kepada keduanya dengan penuh kesayangan
- 6) Tidak berbuat baik kepada mereka berdua dengan menempatkannya di lorong sempit (yang tidak layak) yang justru menambah kedukaannya
- 7) Tidak menghitung-hitung kebaikan yang diberikan kepada keduanya yang dapat membuat keduanya menderita dan tidak pula menghitung-hitung ketaatannya memenuhi perintah keduanya
- 8) Tidak melihat kepada keduanya dengan tatapan yang menyakitkan
- 9) Dan tidak pula mendurhakai perintahnya (kecuali bila perintah itu untuk berbuat kemaksiatan dan kemusyrikan).¹⁹

Berbuat baik kepada kedua orangtua menempati kedudukan yang istimewa dalam ajaran Islam. Ada beberapa alasan yang membuktikan hal tersebut antara lain:

- 1) Perintah ihsan kepada ibu bapak diletakkan oleh Allah SWT di dalam al-Qur'an langsung sesudah perintah beribadah hanya kepada-Nya semata-mata atau sesudah larangan mempersekutukan-Nya.²⁰ Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 83 sebagai berikut :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ
إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim,

¹⁹Imam al-Ghazali, *Seberkas Cahaya dalam Kegelapan*, (Surabaya: Amelia, 2007), hlm. 138.

²⁰Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, hlm. 148.

dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil dari pada kamu, dan kamu selalu berpaling.²¹

- 2) Allah SWT mewasiatkan kepada umat manusia untuk berbuat *ihsan* kepada ibu bapak.²² Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Ankabut ayat 8 sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.²³

- 3) Allah SWT meletakkan perintah berterima kasih kepada ibu bapak langsung sesudah perintah berterima kasih kepada Allah SWT.
- 4) Rasulullah SAW meletakkan *birru walidain* sebagai amalan nomor dua terbaik sesudah shalat tepat pada waktunya.
- 5) Rasulullah SAW meletakkan '*uququl walidain* (durhaka kepada dua ibu bapak) sebagai dosa besar nomor dua sesudah syirik.

²¹Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2006), hlm. 12.

²²Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, hlm. 149.

²³Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Lajnah Pentashih Mushar Al-Qur'an Departemen Agama RI. *Op. Cit.*, hlm. 313.

6) Rasulullah SAW mengaitkan ke-*ridhaan* dan kemarahan Allah SWT dengan keridhaan dan kemarahan orangtua.²⁴

Dalam Islam, kepatuhan terhadap orang adalah wajib, kecuali jika mereka memerintahkan melarang kita merintahkan perbuatan yang wajib atau memerintahkan perbuatan yang terlarang. Di dalam keluarga, kedudukan ibu dan bapak terhadap anak laksana akar pohon terhadap cabang-cabangnya. sebagaimana kehidupan dan perkembangan cabang-cabang pohon bergantung pada akarnya-akarnya, demikian juga ibu dan bapak adalah laksana fondasi kehidupan sang anak. Mengingat bahwa lapisan masyarakat terdiri dari dua lapisan, yaitu orangtua dan anak, maka ibu dan bapak adalah fondasi masyarakat. Berbuat buruk terhadap ibu dan bapak dan membuat keduanya marah, apalagi bersikap tak tahu berterima kasih dan bersikap kikir terhadap keduanya, berarti merongrong kemanusiaan seseorang dan merusak masyarakat, karena ibu dan bapak akan bereaksi terhadap kedurhakaan anaknya dengan pengabaian tanpa rasa belas kasihan. Jika generasi muda memandang orangtua tanpa rasa hormat, maka mereka juga tidak bisa mengharapkan perlakuan yang baik dari anak keturunan mereka.²⁵

Dapat dipahami dalam memelihara hubungan horisontal kemanusiaan atau kemasyarakatan, ayah dan ibu sepatutnya mendapat prioritas pertama dan dalam posisi paling utama. Perwujudan dari sifat "*mahmudah*" berbuat baik

²⁴Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, hlm. 151.

²⁵ Al-'Alamah Sayyid Muhammad Husain Thabathoba'i, *Inilah Islam (Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah)*, (Bandung: Pustaka Hidayah), hlm. 172.

kepada ayah dan ibu meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik perbuatan maupun ucapan. Dapat dinilai sebagai berbuat baik terhadap orangtua jika anak mendoakan orangtua kepada Allah agar keduanya mendapatkan rahmat dan ampunan, bertingkah laku sopan, lemah lembut dihadapan ayah dan ibu, berbuat baik dalam ucapan.²⁶

Cara bagi seorang anak untuk dapat *birrul walidain* antara lain sebagai berikut:

- 1). Mematuhi dan menghormati orangtua, baik perkataan, keinginan dan saran orangtua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh dan masalah lainnya. Tentu dengan catatan selama keinginan orangtua sesuai dengan ajaran Islam.
- 2). Berbuat baik (*ihsan*) kepada ibu dan bapak, termasuk membantu ibu bapak secara fisik dan materiil. Misalnya sebelum berkeluarga mampu berdiri sendiri anak-anak membantu orangtua mengerjakan pekerjaan rumah dan setelah berkeluarga atau berdiri sendiri membantu secara finansial, baik membeli pakaian, makanan, apalagi untuk berobat
- 3). Perkataan yang lemah-lembut dan merendahkan diri.²⁷

²⁶ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 47.

²⁷ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 154.

- 4). Mendo'akan ibu bapak semoga diberi oleh Allah keampunan rahmat dalain sebagainya.
- 5). Setelah orangtua meninggal dunia, *birrul walidain* dapat diteruskan dengan menyelenggarakan jenazahnya dengan sebaik-baiknya, melunasi hutang-hutangnya, melaksanakan wasiatnya, meneruskan silaturrahin yang pernah di binanya diwaktu hidup, memuliakan sahabat-sahabatnya dan mendo'akannya.²⁸

Berdasarkan semua keterangan tentang keutamaan berbuat baik kepada orangtua atau jika kita renungi betapa besarnya pengorbanan orang tua kepada anak, maka tentu sangat wajar, logis kalau si anak dituntut untuk berbuat kebaikan yang sebaik-baiknya kepada kedua orangtuanya, dan dilarang keras mendurhakai kedua orangtua. Demikianlah Allah SWT menempatkan orangtua pada posisi yang sangat istimewa sehingga berbuat baik kepada keduanya menempati posisi yang sangat mulia, dan sebaliknya durhaka kepada keduanya juga menempati posisi yang sangat hina. Adapun bentuk pendurhakaan terhadap kedua orangtua yaitu mulai dari mendurhakai di dalam hati, mengomel, mengatakan kata "ah", berkata kasar, menghardik, tidak menghiraukan panggilannya, tidak pamit, tidak patuh, tidak hormat dan

tindakan lainnya yang mengecewakan atau bahkan menyakitkan hati orangtua.²⁹

b. Adab Tutar Kata

Rasulullah SAW adalah manusia yang paling fasih pembicaraannya. Rasulullah SAW itu sedikit bicara, mudah berkata. Apabila beliau berbicara, maka beliau berbicara yang tidak karuan. Beliau berbicara dengan kata-kata yang mencakup segala maksud, tidak berlebihan dan tidak pula kependekan. Seolah-olah sebagian pembicaraan Rasulullah dengan sebagian yang lain diikuti oleh keberhentian sebentar yang dapat dihapal oleh pendengarnya dan dipeliharanya. Rasulullah orang yang keras suaranya, orang yang paling bagus bunyi suaranya. Beliau adalah orang yang lama berdiam, tidak berbicara yang mungkar, tidak berbicara dalam kesenangan dan dalam kemarahan kecuali yang hak. Beliau berpaling dari orang yang berbicara yang tidak baik. Beliau berbicara dengan *kinayah-kinayah* dari hal-hal yang harus dibicarakannya yaitu hal-hal yang tidak disukai. Apabila beliau berdiam, maka teman-teman duduknya berbicara, tidak bertentangan disisinya dalam pembicaraan.³⁰

c. Adab Bergaul

²⁹ Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, hlm. 155

³⁰ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Jilid 4*, (Semarang: CV Asy Syifa, 1993), hlm. 540.

Diantara perbuatan baik adalah pergaulan yang baik, perbuatan mulia, perkataan yang lembut, menghormati orangtua, bermurah hati, dermawan, menahan marah dan memaafkan kesalahan manusia.³¹

Adapun adab dalam pergaulan, antara lain:

- 1) Lupakan keburukan dan ketidak nyamanan kata-kata mereka
- 2) Menyampaikan salam secara khusus pada orang yang dekat
- 3) Duduk di tempat yang masih kosong
- 4) Jangan memusuhi mereka, sehingga timbul permusuhan pada mereka, kecuali permusuhan dalam urusan yang berkenaan dengan Agama Azza wa Jalla.
- 5) Pandanglah mereka dengan pandangan kasih sayang
- 6) Jangan berlaku sombong kepada mereka
- 7) Jangan mencaci maki mereka
- 8) Dan lain lain.³²

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

a. Insting

Menurut bahasa insting berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemusatan nafsu, dorongan-dorongan nafsu, dan dorongan psikologis. Insting juga merupakan kesanggupan melakukan hal yang kompleks tanpa dilihat sebelumnya,

³¹Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, (Bandung: Mizan, tth), hlm. 185.

³²Imam al-Ghazali, *Op.Cit.*, hlm. 136-137.

terarah kepada suatu tujuan yang berarti bagi subjek tidak disadari langsung secara mekanis.³³

Menurut James, insting ialah suatu sifat yang menyampaikan pada tujuan dan cara berpikir. Insting merupakan kemampuan yang melekat sejak lahir dan dibimbing oleh naluriannya.³⁴

Ada beberapa sifat insting antara lain, yaitu:

- (1). Kekuatan insting ini berbeda menurut perbedaan orang dan bangsanya, ia kuat dan lemah menurut ketinggian akal bagi seseorang atau bangsa, dan menginggat keadaan yang meliputinnya. Insting yang bermacam-macam ini ialah sebab timbulnya perselisihan di antara manusia.
- (2). Saat tampaknya insting yang bermacam-macam ini tidak terbatas dan tidak teratur dalam manusia. Sebagaimana teraturnya pada binatang.
- (3). Banyak terjadi pertentangan antara insting-insting, sehingga menimbulkan kegoncangan dan keragu-raguan dalam kelakuan manusia, seperti orang yang mempunyai insting suka memiliki serba kuat dan ia mempunyai juga insting yang kuat untuk menghasilkan kebaikan bagi pergaulan umum, maka engkau melihatnya agak goncang dan ragu-ragu karena akibat dua insting yang bertentangan itu.

³³M. Yatimin Abdullah, *Op Cit.*, 76

³⁴*Ibid.*

- (4). Insting-insting itu kelihatan dalam bentuk pendorong untuk berbuat, insting marah mendorong timbulnya kata yang tajam atau membahas dendam, dan insting suka mengetahui mendorong untuk mengemukakan pertanyaan-pertanyaan membaca buku-buku dan menyelidiki hal-hal yang belum diketahui.
- (5). Insting itu adalah asas bagi perbuatan manusia. Dia melakukan perbuatan yang bermacam-macam dalam sehari-harinya. Ia bangun tidur, berpakaian, makan pagi dan lain-lain perbuatan yang beraneka warna.³⁵

b. Pola Dasar Bawaan (Turunan)

Pada awalnya perkembangan kejiwaan primitif, bahwa yang mengatakan kelahiran manusia itu sama. yang membedakan adalah faktor pendidikan. Tetapi pendapat baru mengatakan tidak ada dua orang yang keluar di alam kejudan sama dalam tubuh, akal dari akhlaknya.

Ada teori yang mengemukakan masalah turunan (bawaan), yaitu:

- (1). *Turunan (pembawaan) sifat-sifat manusia*. Dimana-mana tempat orang membawa turunan dengan beberapa sifat yang bersamaan. Seperti bentuk, panca indera, perasaan, akal dan kehendak. Dengan sifat-sifat manusia yang diturunkan ini, manusia dapat mengalahkan alam didalam beberapa perkara, sedang seluruh binatang tidak dapat menghadapinya.
- (2). *Sifat-sifat bangsa*. Selain adat kebiasaan tiap-tiap bangsa, ada juga beberapa sifat yang diturunkan (dibawa) sekelompok orang dahulu kepada kelompok orang sekarang. Sifat-sifat ini ialah menjadikan beberapa orang dari tiap-tiap bangsa berlainan dengan beberapa

³⁵*Ibid.*, hlm. 83.

orang dari bangsa lain, bukan saja dalam bentuk mukanya bahkan juga dalam sifat-sifat yang mengenai akal.³⁶

c. Kehendak

Kehendak menurut bahasa ialah kemauan, keinginan, dan harapan yang keras. Kehendak yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai suatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan. Suatu kekuatan yang dapat melakukan gerakan, kekuatan yang timbul dalam diri manusia. Melakukan suatu perbuatan yang diinginkan maupun yang dihindari itu dinamakan kehendak. Kehendak ialah suatu kekuatan yang mendorong melakukan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.³⁷

Tujuan kehendak dapat dibedakan menjadi dua macam, antara lain:

- (1). Tujuan positif, yaitu yang mendekati atau mencapai sesuatu yang dikehendaki
- (2). Tujuan negatif, yaitu tujuan yang menjauhi atau menghindari
- (3). sesuatu yang tidak diinginkan setiap perbuatan kehendak bersifat *teologis* atau *finalistis*, artinya kehendak mengarah ke suatu tujuan tidak baik. Sehingga setiap perbuatan kehendak jiwa benar-benar aktif untuk mencapai suatu tujuan.³⁸

³⁶*Ibid.*, hlm. 88.

³⁷*Ibid.*, hlm. 92.

³⁸*Ibid.*



Allah yang menciptakan dan Allah bebas memilih siapapun dari makhluknya sesuai dengan apa yang telah dikehendaki, sebab Dia adalah pengatur secara mutlak. Tidak seorangpun yang mampu memiliki hak untuk memilih yang sesuai dengan kehendaknya.

Sebagaimana Allah berfirman surat Yunus ayat 107:

وَإِن يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ ۗ وَإِن يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ ۗ يُصِيبُ بِهِ مَن يَشَاءُ مِّنْ عِبَادِهِ ۗ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿١٠٧﴾

Artinya: Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, Maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, Maka tak ada yang dapat menolak kurniaNya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.³⁹

Dari ayat diatas Allah berkehendak mengatur dalam lingkungan kerajaannya menurut kehendak-Nya sendiri, mengikuti dasar kebijaksanaan dan rahmat-Nya. Ini adalah hak mutlak yang tidak dapat diganggu gugat.

d. Adat Kebiasaan

Adat menurut bahasa ialah aturan yang lazim diikuti sejak dahulu. kebiasaan ialah kata dasar yang mendapat imbuhan ke-an, artinya boleh dapat atau sering. Adat ialah suatu pandangan hidup yang mempunyai

³⁹Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Lajnah Pentashih Mushar Al-Qur'an Departemen Agama RI. *Op.Cit.*, hlm. 222.

ketentuan-ketentuan yang objektif, kokoh dan benar serta mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat.⁴⁰

Kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara, berpidato, mengajar, dan lain sebagainya.

Orang berbuat baik atau buruk karena dua faktor dari kebiasaan yaitu:

- (1). Kesukaan hati terhadap suatu pekerjaan
- (2). Menerima kesukaan itu, yang akhirnya menampilkan perbuatan, dan diulang-ulang terus menerus.⁴¹

Jadi seseorang yang hanya melakukan tindakan dengan cara berulang-ulang tidak ada manfaatnya dalam pembentukan kebiasaan. Tetapi hal ini harus dibarengi dengan perasaan suka di dalam hati. Begitu juga sebaliknya tidak hanya senang/suka hati saja tanpa diulang-ulang tidak akan menjadi kebiasaan. Maka kebiasaan dapat tercapai karena keinginan hati dan dilakukan berulang-ulang.

e. Lingkungan

Lingkungan ialah suatu yang melingkungi tubuh yang hidup. Lingkungan tumbuh-tumbuhan oleh adanya tanah dan udaranya,

⁴⁰M. Yatimin Abdullah, *Op.Cit.*, hlm. 85.

⁴¹A. Mustofa, *Op.Cit.*, hlm. 96.

lingkungan manusia ialah apa yang melingkunginya dari negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa.⁴²

Lingkungan ada dua jenis, yaitu sebagai berikut:

(1). Lingkungan alam

Alam ialah seluruh ciptaan Tuhan baik di langit dan di bumi selain Allah. Lingkungan alam telah lama menjadi perhatian ahli sejarah sejak zaman plato hingga sekarang. Alam dapat menjadi aspek yang memengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang, namun alam juga dapat mendukung untuk meraih segudang prestasi. Sebagai contoh, masyarakat yang tinggal di gunung dan hutan, mereka akan hidup sebagai seorang pemburu dan petani yang berpindah-pindah.

(2). Lingkungan pergaulan

Lingkungan ini mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia seperti di rumah, di sekolah, di tempat kerja, dan kantor pemerintahan. Lingkungan pergaulan dapat mengubah keyakinan, akal pikiran, adat istiadat, pengetahuan, dan akhlak. Pendeknya dapat dikatakan bahwa lingkungan pergaulan dapat membuahkan kemajuan dan kemunduran manusia. Dalam masa kemundurannya, manusia lebih banyak terpengaruh dengan lingkungan alam. Lingkungan pergaulanlah yang banyak membentuk kemajuan pikiran dan

⁴²*Ibid.*, hlm. 91.

kemajuan tehknologi, namun juga dapat menjadikan perilaku baik buruk.⁴³

Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Orangtua merupakan merupakan orang yang paling berjasa dalam kehidupan anak. Menurut Ahmad Tafsir “kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya tidak dapat berbuat lain. Mereka menempati harus posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkannya.⁴⁴

Dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* menurut Zakiah Daradjat bahwa tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.

⁴³M. Yatimin Abdullah, *Op.Cit.*, hlm. 89-90.

⁴⁴Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. III, hlm.155.

3. Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi yang mungkin bisa dicapainya.
4. Membahagiakan anak baik di dunia maupun ahkirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan seorang Muslim.⁴⁵

Mengingat besarnya peran orangtua terhadap anak, maka sudah sepantasnya jika anak memiliki akhlak yang baik kepada kedua orangtuanya, dan tentunya setiap orang di perintahkan untuk berbuat baik kepada ibu bapaknya, terutama ibu, orang yang paling besar jasanya terhadap pribadi seseorang. Ibu mengandung selama sembilan bulan dan mempertaruhkan hidupnya dalam melahirkan anaknya, menyusukan dan memeliharinya. Karena itulah sepantasnyalah jika seorang anak membalas jasa orang tuanya dengan berbuat baik kepadanya yaitu memiliki akhlak yang baik. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.⁴⁶

⁴⁵Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), Cet. 7, hlm.38.

⁴⁶Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Lajnah Pentashih Mushar Al-Qur'an Departemen Agama RI. *Op.Cit.*, hlm. 313.

Ayat di atas sangat sesuai dengan Hadis Rasulullah saw, yang artinya sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ، قَالَ أَبُوكَ

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiyallaahu ‘anhu, beliau berkata, “Seseorang datang kepada Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?’ Nabi shalallaahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Ibumu!’ Dan orang tersebut kembali bertanya, ‘Kemudian siapa lagi?’ Nabi shalallaahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Ibumu!’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu.’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi,’ Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Kemudian ayahmu.’⁴⁷

6. Usaha-Usaha Menanggulangi Penyimpangan Akhlak

Dalam mengembangkan pendidikan beragama anak, upaya yang dilakukan orangtua untuk membentuk akhlak yang mulia pada masa kandungan dilakukan secara tidak langsung, karena kegiatannya bersifat pengembangan sikap, kebiasaan, dan perilak-perilaku keagamaan pada diri orangtua itu sendiri. Upaya-upaya yang seharusnya dilakukan orangtua

⁴⁷ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Terjemah Sunan Ibnu Majah*, (Semarang: CV. Asy Syifa 1993), hlm.395-396.

khususnya ibu pada saat anak masih dalam kandungan diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ibadah sholat wajib dan sunnah
- b. Melaksanakan shalat sunnat tahajud
- c. Tadarus Al-Qur'an sampai khatam dan mempelajari tafsirnya
- d. Perbanyak zikir pada Allha swt
- e. Prebanyak sedekah kepada fakir miskin.
- f. Menjauhkan diri dari makanan dan minuman yang diharamkan Allah Swt.
- g. Memelihara diri dari ucapan dan perbuatan yang diharamkan Allah.⁴⁸

Setelah anak lahir kedunia orangtua maka langkah awal yang harus dilakukan adalah mengazankan bayi, kemudian selang beberapa hari setelah itu mengakekahnannya dan memberi nama yang baik. Saat anak mengenal dunia sekitarnya (kira-kira tiga tahun), mulailah kenalkan kepadanya kekuasaan Allah, kasih sayang-Nya dan lain sebagainya. Hal itu diteruskan tanpa berhenti memperkenalkan ajaran-ajaran Islam terutama akhlak yang mulia yang disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak, terutama pada masa remaja hingga kematangannya (kedewasaanya).

Inilah beberapa langkah yang digunakan dalam menanamkan akhlak terpuji bagi anak lewat pendidikan pertama dan utama dalam rumah tangga.

¹⁹Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan mengatasi kelemahan pendidikan islam di Indonesia*, (Jakarta: Preneda Media,2003), hlm.221

Pendidikan inilah yang akan banyak berpengaruh kelak dalam kehidupan dimasa-masa yang akan datang. Apabila berhasil pendidikan akhlak ibu rumah tangga ini maka akan terbuka peluang besar bagi terbentuknya akhlak terpuji bagi anak, demikian pula sebaliknya.⁴⁹

Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (Intelektual dan emosional), sosial, maupun moral spiritual. Dalam lingkungan sekolah yang berperan untuk membentuk pendidikan akhlak yang mulia bagi anak adalah pihak sekolah, diantaranya adalah guru, mengenai peranan guru (pendidik) dalam pendidikan akhlak anak, sebagaimana yang dikutip oleh Syamsu Yusuf, Imam Al-Gazali, mengemukakan bahwa penyembuhan badan membutuhkan seorang dokter, yang tau tentang tabiat badan serta macam-macam penyakitnya dan cara-cara penyembuhannya. Demikian pula halnya penyembuhan jiwa dan akhlak keduanya membutuhkan guru (pendidik) yang tahu tentang tabiat itu dan kekurangan jiwa manusia serta memperbaiki dan mendidiknya. Kebodohan dokter akan merusak kesehatan orang yang sakit, begitupun kebodohnya guru akan merusak akhlak murid.

⁴⁹ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.230-231

Dalam masyarakat anak juga melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya atau dengan anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia. Namun sebaliknya, yaitu teman sepergaulanya keburukan moral maka akan cenderung akan berpengaruh untuk perilaku seperti temannya tersebut. Hal ini terjadi apabila anak kurang mendapat bimbingan dari orang tua.⁵⁰

Untuk menanggulangi penyimpangan moral dan akhlak agar tidak terjadi maka cara untuk mengatasinya dapat ditempuh dengan langkah-langkah pendidikan berikut:

1. Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini diyakini karena inti dari ajaran agama adalah akhlak mulia yang bertumpu pada keimanan kepada Tuhan dan keadilan sosial.
2. Dalam mengintegrasikan antara pendidikan dan pengajaran, karena pendidikan tertuju kepada upaya membantu kepribadian, sikap dan pola hidup yang bermasyarakat, nilai-nilai yang luhur dan pada setiap pengajaran sesungguhnya terdapat pendidikan.
3. Pendidikan akhlak harus didukung oleh kerja sama dan usaha yang sungguh-sungguh dari orangtua (keluarga) sekolah dan masyarakat. Orang tua di rumah harus meningkatkan perhatiannya terhadap anak-anaknya

⁵⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm.31

dengan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, keteladanan dan pembiasaan yang baik. Orangtua juga harus berupaya menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tentram, sehingga si anak merasa tenang jiwanya dan dengan mudah dapat dilakukan kepada hal-hal yang positif. Sekolah juga harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius, seperti pembiasaan melaksanakan shalat berjamaah, mengajarkan disiplin, memelihara kebersihan, kejujuran, tolong-menolong, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan tradisi dan budaya seluruh siswa. Sementara masyarakat juga harus berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan akhlak seperti menciptakan lingkungan yang tertib, bebas dari peredaran obat-obatan terlarang, perkumpulan perjudian dan sebagainya.

4. Pendidikan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan berbagai sarana termasuk teknologi modern, kesempatan berkreasi, pameran, kunjungan, berkemah, dan sebagainya, harus dilihat sebagai peluang untuk membina akhlak, demikian pula sarana peribadatan seperti masjid, mushalla, lembaga-lembaga pendidikan, surat kabar, majalah, radio, televisi, internet, dan sebagainya dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk akhlak.⁵¹

⁵¹ Abuddin Nata, *OP.cit.* hlm.223-225.

B. Remaja dan Prilakunya

Remaja adalah “masa peralihan dari anak menjelang dewasa”.⁵² Menurut Calon, sebagaimana dikutip dari F.J Monks, dalam bukunya *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, bahwa masa remaja adalah “menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak”.⁵³

Dalam hal ini Zakiah Daradjat mengungkapkan pengertian remaja sebagai mana dikutip S.Willis dalam bukunya, *Problema Remaja dan Pemecahannya* sebagai berikut:

Remaja adalah usia transisi, yakni seorang individu telah meninggalkan usia anak-anak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyaknya masa transisi ini tergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang pula usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutan.⁵⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa yang dipengaruhi oleh sosial masyarakat dan lingkungannya.

⁵²Zakiah Darajat. *Membina Nilai-Nilai Mora di Indonesia*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1985), . hlm.110.

⁵³F.J Monks, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan, (Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya)*, (Yogyakarta:Gadjah Mada Universitas Press, 2004), hlm. 260.

⁵⁴Sofyan S Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 22.

Berbicara tentang akhlak remaja tentu berbicara prilaku. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Pengertian prilaku adalah “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”.⁵⁵Prilaku identik dengan tingkah laku yang artinya “perangai, kelakuan atau perbuatan”.⁵⁶

Pada masa remaja sikap ingin meniru mulai menonjol, meniru apa saja yang dilihat, di dengar dan dihayati. Apa saja yang dirasakan indah/baik diikutinya. Tentang sikap ingin diperhatikan oleh orang lain berupa perwujudan dari tingkah laku yang aneh-aneh, seperti memakai pakaian yang mencolok, mode yang terbaru, suka ngebut berkendara di jalan, mencoba yang terlarang dan akhirnya akan berujung pada prilaku menyimpang.

Perilaku penyimpangan yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan masa depan bangsa itu sungguhpun jumlahnya mungkin hanya sepersekian persen dari jumlah remaja secara keseluruhan. Para remaja yang seharusnya menunjukkan akhlak yang baik sebagai hasil didikan itu, justru malah menunjukkan tingkah laku yang buruk.

Dilihat dari bentuk dan macamnya, prilaku remaja dapat dibagi kepada dua bagian. Pertama prilaku yang terpuji seperti prilaku jujur, amanah adil, ikhlas, sabar, *tawakkal*, bersyukur, memelihara dari dosa, rela menerima pemberian Tuhan, berbaik sangka, suka menolong, pemaaf dan sebagainya. Kedua akhlak

⁵⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *sKamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: aneka Ilmu,2009), hlm.755.

⁵⁶Ramayulis. *Psikologi Agama*, (Jakarta.: Kalam Mulia, 2002), hlm. 97.

yang tercela seperti, menyalah gunakan kepercayaan, mengingkari janji, menipu, berbuat kejam, pemaarah, berbuat dosa dan sebagainya.⁵⁷

Berikut ini dijelaskan prilaku terpuji dan prilaku tercela.

1. Prilaku terpuji disebut juga dengan *mahmudah*.

Prilaku terpuji juga bisa dinamakan fadhilah (kebaikan). Al-Ghazali menggunakan perkataan munjiyat yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan, kejayaan.⁵⁸

Al-Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik, yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari Hikmah. Hikmah adalah keutamaan yang lebih baik. Ia memandang bentuk hikmah yang harus dimiliki seseorang, yaitu jika berusaha untuk mencapai kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan dari semua hal.
- b. Bersikap berani. Berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju.
- c. Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama.
- d. Berlaku Adil. Adil yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang mampu menahan

⁵⁷Abuddin Nata, *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 198.

⁵⁸Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'am*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 38.

kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapat hikmah dibalik peristiwa yang terjadi.⁵⁹

2. Perilaku tercela (*madzmumah*)

Akhlaqul *Madzmumah* ialah peragai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlaqul *Madzmumah* merupakan perilaku kejahatan kriminal, perampasan hak.⁶⁰

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang dikalangan para remaja .Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya pemahaman terhadap agama

Sudah menjadi tragedi dari dunia maju, di mana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan beragama mulai terdesak kepercayaan kepada Allah tinggal simbol, larangan-larangan dan suruhan-suruhan Allah tidak diindahkan lagi. Dengan kurangnya pemahaman akan baik dan buruk menurut agama, maka hilanglah kekuatan mengontrol yang ada dalam dirinya.

b. Kurangnya didikan agama, yang dimaksud dengan didikan agama disini bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur oleh guru sekolah saja. Akan tetapi penanaman jiwa agama dimulai dari rumah tangga, membiasakan si anak kepada sifat-sifat yang baik. Akan tetapi amat

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 40.

⁶⁰Yatimin Abdullah, *Ibid.*, hlm.56.

disayangkan melihat kenyataan bahwa banyaknya orangtua yang tidak mengerti ajaran agama yang dianutnya.⁶¹

- c. Adanya penganguran, pengangguran di dalam masyarakat terutama di kalangan anak remaja akan menimbulkan kejahatan yang beragam. Dapat dipahami bahwa timbulnya niat jahat pada umumnya di tunjang oleh keadaan yang menganggur, demikian pula yang terjadi di kalangan remaja.
- d. Kurangnya pengawasan orangtua, anak yang sering diawasi tentu akan lebih baik dari yang kurang pengawasan, dan dengan pengawasan akan menjadikan anak berhati hati untuk melakukan hal yang tidak baik dan bisa menjadi hal biasa tanpa adanya teguran atas perlakuannya.
- e. Ekonomi keluarga, kenakalan pada remaja dapat pula terjadi karena keadaan ekonomi keluarga terutama yang menyangkut keluarga miskin atau yang menderita kekurangan jika di bandingkan dengan keadaan ekonomi penduduk pada umumnya. Hal ini sering terjadi pada keluarga kelas bawah yang tergolong hanya dapat membiayai hidupnya dalam batas yang sangat minim. Biasa di tandai dengan kerja keras orangtua. Orangtua sudah kembali dari tempat kerja anak pergi keluar, dan anak pulang orangtua telah tidur.
- f. Keadaan masyarakat, keadaan masyarakat atau kondisi lingkungan dalam berbagai bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja di mana mereka hidup.⁶²

⁶¹Zakiah Darajad, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung tt), Cet.IV, hlm.113.

g. Tidak dipungkir dengan adanya televisi banyak manfaat yang bisa di ambil. Di mana kita dapat memperoleh informasi. Namun jika yang di tonton atau tertayangkan di TV memiliki unsur yang negatif atau penyimpangan, bahkan kepada kekerasan. Meningkatnya kenakalan remaja saat ini merupakan salah satu dampak dari media informasi yaitu program siaran televisi yang dinilai kurang memberikan nilai edukatif bagi remaja ketimbang nilai amoralnya. Hal ini disebabkan karena industri perfilman kurang memberikan pesan-pesan moral terhadap siaran yang ditampilkan. Dapat diperhatikan dalam berbagai program televisi seperti pada sinetron-sinetron banyak menayangkan tentang pergaulan bebas remaja bersifat pornografis, kekerasan, hedonisme dan sebagainya untuk selalu ditampilkan dilayar kaca. Oleh karena program tersebut banyak diminati publik, khususnya remaja⁶³

C. Ciri- ciri Remaja

Remaja yang tidak luput dari beberapa masalah, sehingga banyak para pakar ilmu pendidikan mencari tahu bagaimana sifat-sifat remaja, bagaimana remaja menghadapi orangtua dan bagaimana ciri-ciri remaja secara biologis, emosi dan sosial.

Peristiwa kematangan pada remaja wanita terjadi 1,5 tahun 2 tahun lebih awal dari pada pria. Terjadinya kematangan jasmani bagi wanita bisa ditandai dengan mensturasi pertama (mensis/ t = bulan = datang bulan). Sedang pada pria

⁶²Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm.21.

⁶³Ubaidillah, "*Dampak Televisi Terhadap Remaja Anak* (<http://ubaydillah-01.blogspot.com>, di akses 04 Maret 2013 Pukul 20.30 WIB).

ditandai dengan keluarnya sperma yang pertama, biasanya lewat bermimpi merasakan kepuasan seksual.

Adapun tanda-tanda disebut sebagai tanda skunder dan tertier.

- a. Tanda-tanda pada pria
 - 1) Tumbuh suburnya rambut, jenggot, kumis dan lain-lain.
 - 2) Selaput suara semakin besar dan berat.
 - 3) Badan mulai membentuk “segi tiga”, urat-uratpun jadi kuat, dan muka bertambah persegi.
- b. Tanda-tanda pada wanita
 - 1) Pinggul semakin besar dan melebar.
 - 2) Kelenjer-kelenjer pada dada menjadi berisi (lemak).
 - 3) Suara jadi bulat, merdu dan tinggi.
 - 4) Muka menjadi bulat dan berisi.

Selanjutnya juga terdapat ciri-ciri yang non biologis yang ada pada diri remaja pria dan wanita seperti:

Adapun tanda-tanda tertier antara lain: biasanya diwujudkan dalam perubahan sikap dan prilaku. Contoh bagi pria dan ada perubahan mimik jika bicara, cara berpakaian, cara mengatur rambut, bahasa yang diucapkan, aktinya dan lain-lain. Juga bagi wanita ada perubahan cara berbicara, cara tertawa, cara berpakaian, jalannya dan lain-lain.⁶⁴

⁶⁴Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 121-122.

D. Penelitian Terdahulu

Yang menjadi penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Juli Hajjah dengan judul: *Peran Guru Akidah akhlak dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa di MTS Darul Akhiroh Desa Bonan Dolok Kecamatan Marancar*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang sangat kuat antara peran guru akidah akhlak dengan akhlak siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Pintupadang II kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.. Penelitian ini direncanakan pada bulan Maret 2013 sampai dengan bulan Mei 2013.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya, dengan memulai metode deskriptif kualitatif. Natsir mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas pemikiran masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

¹Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 5.

²Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penulis menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan akhlak remaja terhadap orangtua di kelurahan Pintupadang II.

Berdasarkan tempat, penelitian ini adalah penelitian lapangan untuk mengemukakan kondisi dan fenomena secara spesifik dan realis apa adanya yang terjadi.

C. Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran atau keadaan akhlak remaja terhadap orang tua, fakto-faktor yang mempengaruhi penyimpangan Akhlak remaja di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola. Usaha dalam mengurangi penyimpangan akhlak.

Adapun yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah remaja dan orangtua yang mempunyai anak remaja di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola yang bisa diwawancarai untuk memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam hal unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yang menjadi kriteria subjek penelitian ini yaitu orangtua yang mempunyai anak remaja yang dipandang berusia 15 sampai 21, kondisinya telah tamat sekolah menengah pertama (SMP), prilakunya yang menyimpang, berkeliaran larut malam,

lingkungan atau lokasi yang dipandang remajanya menimbulkan keresahan, dan orangtua yang dianggap mampu memberikan jawaban atas pertanyaan penulis, di mana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat. Adapun jumlah kepala keluarga di kelurahan Pintu padang II 433 KK, yang memiliki anak remaja 218 KK dan jumlah subjek penelitian 24 KK. Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling*. Sebagaimana pendapat Lexy J. Moleong bahwa “Pada penelitian kualitatif tidak ada unit analisis acak tetapi unit analisis bertujuan (*purposive sampling*)”.³

D. Sumber Data

Secara operasional sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴ Menurut Lexy J. Moleong, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan sebagainya.⁵ Dari itu sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

Sumber data primer dan sumber data skunder.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, , 1994), hlm.165.

⁴Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

⁵Lexy j. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 157.

1. Data primer, adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk di manfaatkan.⁶Sumber data Primer (data pokok) yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari remaja dan dari orangtua yang memiliki anak usia remaja yang akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini, sesuai pertimbangan penulis pada bagian Unit analisis.
2. Data skunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang merupakan bukan pengelolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.⁷Sumber data skunder (data pelengkap) dalam penelitian ini pendukung yang diperoleh aparat pemerintahan, Tokoh masyarakat, alim ulama, dokumen yang berkaitan penelitian ini.

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Pengamatan/observasi

Pengamatan adalah cara bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁸

⁶Rosady Ruslan. *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.138.

⁷*Ibid.*

⁸Lexy j. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 174.

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu ransangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁹Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang di gunakan untuk mengamati secara langsung (observasi patisipasi) ke lokasi penelitian bagaimana akhlak remaja terhadap orangtua di kelurahan Pintu padang II Kecamatan Batang Angkola.

b. Interview atau wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisi hubungan berbagai persepsi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan sesuai dengan topik pembahasan.

⁹Mardalas, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (jakarta: Bumi Aksara,2003), hlm.7.

¹⁰Lexy j. Moleong, *Op. Cit.*,hlm.176.

2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskriptif data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai topik pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan adalah merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.¹¹

Setelah semua langkah diatas dilaksanakan, maka data terkumpul, baik bersifat primer, maupun bersifat sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat difahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.

¹¹Lexy j. Moleong, *Op. Cit.* hlm.175

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Kelurahan Pintu Padang II terbentuk atas Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan nomor 9 tahun 2007 Tentang Pembentukan Dan Susunan Organisasi Kelurahan Dalam Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Kelurahan Pintu Padang II berdiri tanggal 15 september 2009 yang merupakan ibu kota Kecamatan Batang Angkola yang terletak di kilometer 18,5 dari pusat kota Padangsidimpuan dan jarak dari kantor kecamatan yaitu 0,70 km dengan luas 27,50 km², adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan sungai Batang Angkola
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Benteng Huraba
3. Sebelah Barat berbatasan dengan pegunungan Gongonan
4. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Kantor dan jalan Hutabaru.

Penduduk kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola memiliki 433 kepala keluarga (KK) yang terdiri dari 661 laki-laki dan 733 perempuan yang jumlah keseluruhan adalah 1394 orang.¹

Masyarakat kelurahan Pintu Padang II secara umum beragama Islam Mata pencaharian merupakan hal yang penting dalam kehidupan penduduk untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer maupun

¹Data Administrasi Kependudukan Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Tahun 2012.

kebutuhan skunder. Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka mata pencaharian penduduk kelurahan Pintu Padang II sebagian besar adalah petani.

Lembaga pendidikan yang ada di sekitar kelurahan Pintu Padang II ini dapat dapat menunjang pendidikan dasar anak-anak yaitu sebagai berikut:

- Sekolah TK sebanyak 1 Unit
- Sekolah Dasar sebanyak 2 Unit
- Madrasah Sebanyak 1 Unit.

Bila dilihat sarana ibadah terdapat terdapat satu Mesjid dan satu Musollah yang bisa menunjang masyarakat untuk melakukan shalat Berjamaah.²

B. Akhlak Remaja Terhadap Orangtua di kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola

Akhlak merupakan peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sebab akhlak merupakan nilai kepribadian serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting, maka oleh karena itu, akhlak perlu dipahami dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang lebih baik.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa berakhlak mulia merupakan tujuan dari Pendidikan Nasional setelah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini

²Data Administrasi Kependudukan Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Tahun 2012.

sejalan dengan pendidikan Islam, karena tujuan utama pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Selain dari pada itu, akhlak merupakan tata aturan/norma perilaku yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan dirinya, orangtuanya dan sesama muslim lainnya.

Dalam Islam kewajiban anak terhadap orangtua adalah menghormati dan mematuhi orangtua, berbuat baik atau ihsan, berkata lemah lembut, merendahkan diri di hadapan keduanya, berterima kasih, menyolatkan dan mendo'akan orangtua mereka baik sewaktu masih hidup maupun setelah meninggal. kewajiban anak inilah yang disebut dengan berbuat baik (*birrul walidain*) terhadap orangtua sebagai bentuk akhlak terpuji atau yang disebut *mahmudah*.

1. Mematuhi dan Menghormati

Sebagai anak tentu sudah menjadi kewajiban kita untuk mematuhi dan menghormati orangtua. Karena orangtua telah mengasuh dan memelihara, mendidik kita dari kecil. Berbagai cara untuk menghormati orang tua, antara lain : berbicara, kepadanya dengan lemah lembut, selalu memuliakannya, dan selalu melaksanakan apa yang diperintahkan kepadanya selama tidak melanggar syariat islam, mengucapkan kata "ah" kepada orang tua tidak diperbolehkan agama apalagi membentak atau memperlakukan lebih kasar dari pada itu.

Remaja di kelurahan Pintu Padang II sekarang ini sudah banyak yang tidak menghormati orangtuanya. Mereka selalu berbicara kasar selalu mengucapkan kata-kata "ah" apabila sedang disuruh, terkadang suara mereka lebih keras dari

pada orang tuanya, segala yang di butuhkan anak selalu dipenuhi namun anak selalu tidak puas dengan apa yang diberikan, mereka selalu meminta lebih sehingga mereka tidak menghormati orangtuanya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ros yang mengatakan bahwa:

Anak saya kurang menghormati saya sebagai orangtua, jarang sekali ia patuh terhadap apa yang saya katakan, mungkin bisa bertambah gemuk kalau anak saya mematuhi dan menghormati saya, namun yang ada, disuruh menjaga warung saja ia lebih cepat mengatakan "ah" dan tidak mau, saya hanya pergi untuk sebentar melihat warga yang meninggal. Yang jelas ia mau disuruh kalau dia mau minta uang.³

Hal ini diperkuat dari hasil observasi penulis bahwa anak dari ibu Ros yang tidak menghiraukan suruhan ibunya untuk menyusun bawang belajaan ibunya yang tertumpuk dilantai warung, tanpa rasa bersalah ia melangkahi barang belanjaan tersebut padahal ibunya duduk tepat di depan barang belanjaan tersebut, lalu ia pergi menuju laci penyimpanan uang dan mengambil sejumlah uang dan pergi begitu saja tanpa memperdulikan panggilan ibunya⁴.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Toyib mengatakan bahwa:

"Sebagai ayah atau orangtua saya terkadang merasa kurang di hormati oleh anak saya, ketika saya atau ibunya menasehatinya tak jarang ia membantah. Ketika dia marah dia akan pergi keluar rumah dan malas untuk pulang, terkadang makan dan tidurnya tidak di rumah".⁵

³Ros, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 07 April 2013.

⁴Observasi di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 09 April 2013.

⁵Muhamad Toyib Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 26 April 2013.

Seiring dengan Bapak Ahmad Paimaon selaku orangtua remaja di Kelurahan Pintu Padang II menyebutkan juga bahwa kepatuhan anak remaja terhadap orangtuanya di Kelurahan Pintu Padang II sudah menyedihkan para orangtua, karena kepatuhan anak remaja di sini tidak ada lagi. Seperti saya sendiri, sebagai orangtua setiap kali melarang anak saya, dan anak tetangga untuk tidak merokok tetapi dia hanya diam saja, seolah tidak menghiraukan lagi, yang saya takutkan jangan sampai ke narkoba atau menghisap lem kambing.⁶

Dari keterangan Bapak Ahmad Paimaon di atas diperkuat dari hasil observasi bahwa sering penulis jumpai para remaja datang dan membuat kericuhan, begadang dengan membakar kayu bakar orang, bermain gitar jauh larut malam, mabuk setelah minum di *pakter tuak*.⁷

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Bapak Anwar yang mengatakan bahwa: menurut saya anak remaja di kelurahan ini kurang menghormati orangtua, termasuk saya sebagai orangtua yang memiliki anak remaja, anak saya kurang mematuhi dan hormat terhadap saya. Sebagai ayah, saya bersikap keras terhadap anak-anak, mengawasi gerak-geriknya. Dan selalu mengancam apabila tidak mendengar apa yang saya katakan. Saya pikir dengan sikap yang seperti itu saya

⁶Ahmad Paimaon, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 08 April 2013.

⁷Observasi di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 13 April 2013.

akan dihormati anak saya apalagi anak saya laki-laki. Dia lebih cepat mengatakan "ah". Tapi terkadang anak saya mau juga saya suruh.⁸

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Bapak Lurah Pintu Padang II menyebutkan bahwa:

Sebagai Lurah sebenarnya saya merasa kurang nyaman dengan keadaan ini. Menurut pandangan saya seharusnya para orangtua yang harus menjaga dan mendidik anaknya agar tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan dan teman-temannya yang suka berjudi (main kartu, main dindong) dan mabuk-mabukan. Jika terhadap orangtua akhlak remaja kurang baik, remaja di Kelurahan Pintupadang II biasa malas-malasan, sangat jarang sekali dijumpai anak yang ikut membantu orangtua kerja di sawah, walaupun ada mereka hanya bermain-main ke sawah, kurangnya kesopanan terhadap orang yang usianya lebih tua darinya, termasuk kepada orangtuanya sendiri, rusaknya akhlak remaja atau anak selain kurangnya didikan, penyebabnya karena orang tua dan anak-anak sering berbaur, warung kopi yang dulunya dikenal tempat berkumpul untuk para orangtua sekarang sudah berbaur dengan anak-anak, remaja dan pemuda " Waupun begitu masih ada remaja yang baik."⁹

Kurangnya kepatuhan remaja terhadap orangtuanya juga dialami oleh Ibu Fatimah selaku orangtua. Karena ibu Fatimah sudah sering memperingatkan agar jangan pernah pergi ke warung Bapak Ahmad. Karena warung tersebut adalah merupakan warung yang menyediakan jenis judi, berikut merupakan pernyataan dari Ibu Fatimah:

Anak saya sama sekali tidak bisa diperingati dan dinasehati. Saya sudah melarang keras agar dia jangan sekali-kali pergi ke warung si Bapak Ahmad, tetapi tidak dihiraukan sama sekali. Saya takut terjadi lagi penangkapan dari kepolisian. Alasan dia hanya melihat-lihat saja, dan tidak ikut main sama sekali. Saya juga melarangnya agar jangan bergaul

⁸ Anwar, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 11 April 2013.

¹⁰Sayamsul Bahri Daulay, Lurah Pintu Padang II, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 11 April 2013.⁹

dengan teman-temannya yang suka berjudi, tetapi tidak dihiraukannya juga.¹⁰

Selanjutnya hasil observasi penulis bahwa ada seorang anak remaja yang dijewer oleh ibunya di sebuah warung pada saat main bilyard (judi) karena ia tidak menghiraukan adiknya yang sebelumnya disuruh ibunya untuk memanggilnya, dan ternyata anak remaja itu telah menjual biji cokelat tanpa sepengetahuan orangtuanya, uangnya dari hasil menjual biji cokelat itu digunakan untuk membeli rokok, dan dipakai modal untuk bermain judi.¹¹

Hasil observasi selanjutnya yaitu dari Ibu Ati yang menyuruh anak tetangganya memanggil anaknya (remaja perempuan) untuk pulang masuk rumah karena malam itu telah lewat dari jam sepuluh, tapi anak dari Ibu Ati itu tak menghiraukan apa yang di sampaikan oleh ibunya lewat anak tetangganya, akhirnya ibunya datang menjemputnya dan memarahi dengan nada suara yang keras.¹²

Jika dilihat hasil keterangan wawancara dan observasi, maka dapat diketahui bahwa remaja di Kelurahan Pintu Padang II kurang mematuhi perintah dan kurang menghormati orangtua, sangat sedikit remaja yang selalu mematuhi orangtuanya.

2. *Ihsan* (Berbuat Baik)

¹⁰ Fatimah, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 07 April 2013.

¹¹ Observasi di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 06 April 2013.

¹² Observasi di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 19 April 2013.

Selain mematuhi dan menghormati, kewajiban anak terhadap orangtua adalah berbuat baik (*ihsan*). berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Misran Rangkuti yang mengatakan bahwa: anak saya jarang sekali berbuat baik (ikut membantu) ke kebun, seandainya jika ia mau saya bisa kerjakan yang lain, Tapi sayangnya anak saya tidak mau.¹³

Hasil wawancara selanjutnya dengan Bapak Amrin Harahap menjelaskan bahwa anaknya hanya terkadang mau membantu, tapi harus diberi upah atau di tambah uang jajan.¹⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Sobron Nasution yang mengatakan bahwa:

Anak saya si Syarifah memang sering berbuat baik dengan membantu membereskan pekerjaan rumah seperti memasak mencuci dan lain sebagainya, ini sangat meringankan bagi ibunya kan tetapi adiknya si "Sanuddin"sangat jarang mau membantu saya atau ibunya, jarang sekali mau disuruh datang ke kebun untuk mmbantu membawa hasil dari kebun. Saya menyuruhnya datang karena tidak mampu membawanya sekaligus.¹⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi pada satu kasus bahwa Suleman (anak remaja) ketahuan telah meracun lalu mengambil sejumlah ayam warga untuk modal dibawa makan-makan bersama teman-temannya. Hal ini membuat orangtuanya malu dan membayar ayam yang di racunnya beruntung kasusnya tidak diperpanjang. Artinya hal ini menyusahakan orangtuanya.¹⁶

¹³Misran Rkt, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 18 April 2013.

¹⁴Amrin Harahap, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 18 April 2013.

¹⁵Sobron Nasution, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 12 April 2013.

¹⁶Observasi di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 14 April 2013.

Kasus lain dari hasil observasi yaitu Mudiansyah (anak remaja) yang telah memecahkan kaca jendela rumah salah seorang warga akibat dari menendang bola anak-anak dengan sangat keras, tanpa rasa tanggung jawab ia kabur, akhirnya ibunya juga yang dibuat susah olehnya.¹⁷

Dari pengamatan penulis dan keterangan wawancara dengan orangtua remaja hanya sebagian kecil yang mengatakan anaknya mau berbuat baik (membantu) orangtuanya. Dan yang mau membantu itu adalah remaja perempuan.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi dan wawancara penulis bahwa kebanyakan dari orangtua mengatakan bahwa anak mereka jarang sekali membantu seperti kesawah dan kekebun, jadi dapat digambarkan bahwa keadaan remaja di Kelurahan Pintu Padang II sangat jarang berbuat baik, malah menyusahkan orangtua.

3. Perkataan Yang Lemah-Lembut dan Merendahkan Diri

Salah satu wujud akhlak yang baik anak kepada orangtua adalah dengan perkataan yang lemah lembut kepada keduanya. Sebagai anak hendaknya dibedakan berbicara dengan orangtua dan berbicara dengan teman atau dengan yang lainnya, sebagai anak hendaknya selalu ingat bahwa mengatakan "Ah" sudah dilarang, apalagi berkata kasar, mencemoohkan, mencaci, membentak, menyakiti orang tua. Karena itu merupakan akhlak tercela yaitu bentuk

¹⁷Observasi di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 05 April 2013.

kedurhakaan kepada orangtua . Anak hendaknya berbicara menyenangkan dengan orangtua dan bersikap rendah diri kepada keduanya. Namun dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Rukun yang mengatakan bahwa anak remaja di kelurahan ini jarang sekali yang berkata lemah-lembut kepada ibunya dan juga kepada bapaknya. Termasuk anak saya¹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Mahmud yang mengatakan bahwa :

Menurut saya memang jarang ditemukan anak remaja yang berkata lemah-lembut disini (kelurahan Pintu Padang II) kalau ada pasti orangtua atau keluarganya baik apalagi ketika ibunya atau bapaknya memarahi, walaupun ada itu mungkin karena kepandaian orangtuanya mendidiknya.¹⁹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Lenni yang mengatakan bawa:

Remaja di kelurahan ini sangat jarang ditemukan yang berkata selalu lemah-lembut kepada orangtua. Saya sendiri sebagai orangtua remaja merasa kurang dihormati oleh anak saya, terkadang ketika dilarang untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak baik, malah dia membantah, suaranya sering lebih keras dari pada suara saya. Bagaimana bisa saya mengatakan anak remaja disini lemah-lembut kepada orangtua, dan saya pikir kebanyakan anak remaja seperti itu.²⁰

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa penulis melihat hanya sedikit remaja yang berkata lemah-lembut dengan berbicara kepada orangtuanya dan tidak jarang remaja yang berkata kasar atau menjawab dengan nada keras ketika orangtuanya melarangnya (bentrok) atau ketika disuruh,

¹⁸Rukun, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 19 April 2013.

¹⁹Mahmud, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 19 April 2013.

²⁰Lenni, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 7 April 2013.

malah yang penulis lihat remaja benci jika dinasehati. apalagi merendahkan diri dan berterima kasih kepada orangtua, hal itu tidak dilakukan oleh remaja.²¹

4. Mendo'akan dan Menyolatkan Orangtua, Baik yang Masih Hidup Maupun Setelah Meninggal Dunia.

Sudah seharusnya bagi anak mendo'akan orangtua setiap saat, semenjak anak pandai berdo'a untuk orangtuanya, baik orangtua masih hidup atau sudah meninggal. Setelah orangtua meninggal yang harus dilakukan anak untuk orangtuanya menyolatkan, ikut dalam melaksanakan *fardu kifayah*, memohonkan kepada Allah untuk keampunan orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Juana Siregar dan Bapak Badoar Harahap bahwa sangat jarang anak dari yang meninggal menjadi imam, mereka menyerahkan kepada kami, kalau anak usia remaja di sini atau belum pernah ada yang jadi imam untuk menyolatkan jenazah orangtua. Akan tetapi mereka ikut dalam menyolatkan, menguburkan jenazahnya.²²

Dari hasil observasi penulis di lapangan ketika ada salah satu orangtua dari anak remaja yang meninggal, penulis melihat anak dari yang meninggal dunia ikut dalam memandikan, menyolatkan dan mengantarkan kepemakaman.²³

²¹Observasi di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 01-11 Mei 2013.

²²Juana Siregar dan Ahmad Badoar Harahap, Alim ulama, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 1 April 2013.

²³Observasi di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 01 April 2013.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Ismail Daulay dan adiknya Maulana Daulay yang orangtuanya meninggal 3 tahun yang lalu menjelaskan bahwa mereka hanya mendokan ayahnya sampai sekitar dua bulan, setelah itu mereka mulai lupa, karena jarang shalat.²⁴

Selanjutnya dengan Mudi yang orangtuanya meninggal 2 tahun lalu bahwa ia mengakui sering mendoakan orangtuanya selama dua bulan lebih tapi setelah itu sangatlah jarang. Terkadang saya ingat ketika shalat jumat, dan waktu puasa Ramadhan disitulah saya mendoakan ayah saya.²⁵

Dari penjelasan di atas penulis dapat simpulkan bahwa di kelurahan Pintu Padang II anak remaja memang ikut dalam menyolatkan arangtua mereka yang meninggal, tetapi jarang sekali mendoakan orangtua setelah lama meninggal.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Penyimpangan Akhlak Remaja di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola.

Kedua orangtua merupakan pusat kehidupan rohani bagi anak, maka dari itu orangtua harus bertanggungjawab untuk menyelamatkan keagamaan anak, orangtua harus memiliki wawasan yang luas, pengetahuan tentang syariat dan moral islami, juga memiliki akhlak yang mulia. Karena dari orangtua lah anak mencontoh. Orangtua yang tidak memiliki pengetahuan tentang yang baik dan

²⁴Ismail dan Maulana Daulay, Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 25 April 2013.

²⁵Mudi, Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 26 April 2013.

buruk, sesuatu hal yang patut dicegah dan dianjurkan kepada anak maka akan terekamlah segala prilaku, dan tindakan dari orangtua oleh anak, dan ini sangat berpengaruh terhadap prilaku dan tindakan anak setelah ia memasuki usia remaja, maka akan terlihat kerusakan akhlak anaknya termasuk akibat dari didikan dari orangtua yang kurang baik. Faktor yang mempengaruhi akhlak remaja di Kelurahan Pintu Padang II sebagai berikut:

1. Kurangnya Pemahaman Terhadap Agama pada Remaja

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abadulah Daulay yang mengatakan bahwa:

Menurut saya yang mempengaruhi penyimpangan akhlak remaja disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang yang baik dan buruk, pemahaman mereka akan agama itu kurang, sehingga tidak bisa membedakan antara baik dan buruk, kurangnya pemahaman mereka tentang mana yang dianjurkan dan dilarang oleh agama.²⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Harahap yang mengatakan bahwa agama untuk kalangan remaja memang kurang, banyak sekali ditemukan di kelurahan ini yang tidak lancar mengaji, tidak pandai shalat, ada yang sebelumnya pandai, namun akibat dari kemalasan untuk melaksanakan mereka lupa, saya berani mengatakan bahwa sangat banyak remaja yang shalatnya satu kali dalam seminggu, ketika shalat jumat, tidak sulit mencari anak remaja yang tidak pernah menginjakkan kaki di Mesjid dalam satu tahun.²⁷

²⁶Abdullah Daulay, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 13 April 2013.

²⁷Siti Harahap, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 22 April 2013.

Selanjutnya wawancara dengan Amir, anak remaja di kelurahan Pintu Padang II yang mengakui pernah di tampar orangtua ketahuan minum-minuman keras dan ia juga mengakui awalnya ikut-ikutan untuk mencoba, ia mengetahui itu dilarang agama, tapi ia mengatakan sesekali tidak apa-apa.²⁸

2. Kurangnya Didikan Agama

Peranan orangtua sangatlah penting dalam menanamkan pendidikan agama bagi anak, dengan demikian pendidikan agama anak kiranya harus diterima sejak masih dalam kandungan. Dalam membimbing agama remaja diharapkan pada orangtua agar memiliki pengetahuan terhadap agama untuk betul-betul membina agama remaja. Hal ini tidak terlepas dari ibadah shalat, memberikan contoh teladan, mengarahkan agar berbuat baik, mengikutsertakan anak dalam kegiatan keagamaan, memasukkan anak ke lembaga pendidikan yang bernuansa Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hakim yang mengatakan bahwa:

Sebagai orangtua saya akui sendiri kurang dalam hal agama. secara langsung didikan agama yang saya berikan pada anak saya jelas kurang. Sewaktu anak saya masih kecil, memang saya mengajarkan untuk sopan kepada orang lain, mengajarkannya tutur sapa yang baik, sangat jarang untuk menanamkan pendidikan agama dan memberikan contoh teladan yang baik dari saya. Bukan berarti saya tidak mau taat agama seperti shalat dan puasa, namun tidak dijalankan sepenuhnya karena pengetahuan tentang agama masih sangat sedikit.²⁹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rida yang mengatakan bahwa:

²⁸Amir, Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 8 Mei 2013.

²⁹Hakim, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 27 April 2013.

"Menurut saya orangtua di sini masih kurang pengetahuan dan menjalankan agama, Bagaimana harus mengajarkan anak shalat, mengaji sedangkan orangtua jarang sekali melakukannya karena pengetahuan pegangan yang kurang".³⁰

Seiring dengan ibu Rida, Ahmad Rizal adalah seorang remaja di kelurahan Pintu Padang II juga mengakui bahwa sangat jarang melakukan shalat, bimbingan agama tidak didapat dan didikan perilaku baik jarang didapatkan, teman yang lebih tahu soal agama tidak ada.³¹

3. Pengangguran di Kalangan Remaja.

Dari hasil pengamatan di lapangan, bahwa penulis melihat tidak jarang ditemukan anak remaja yang putus dari sekolah, kurangnya kemauan untuk melanjutkan sekolah, sehingga keberadaan mereka menyusahakan orangtua, menganggur tanpa kegiatan yang jelas, mereka lebih lama duduk di warung dan terkadang mereka main judi, sehingga dapat membuat resah orangtua, juga masyarakat.³²

4. Kurangnya Pengawasan dari Orangtua

Dalam mendidik anak orangtua tidak akan berhasil jika tidak mampu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya baik dari segi akhlak, intelektual, maupun segala yang diajarkan kepada anak. karena orangtua

³⁰Rida, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 22 April 2013.

³¹Ahmad Rizal, Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 9 Mei 2013

³²Observasi di Kelurahan Pintu Padang II kecamatan Batang Angkola, Tanggal 05 April 2013.

kurang tegas dalam mengawasi anak, tidak memiliki waktu yang banyak untuk berkumpul bersama keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Amrin yang menyatakan:

"Sebagai orangtua memang kurang melakukan pengawasan perhatian terhadap anak, saya pikir kebanyakan orangtua di sini begitu. Orangtua tidak menayakan hal yang berkaitan dengan anaknya menurut saya membuat mereka jadi nakal".³³

Seiring dengan Bapak Amrin, Ali Imsak yang menyatakan jarang sekali orangtua menayakan setiap begadang atau pulang larut malam, dan memang sering ia tidak patuh atau tidak mau membantu bekerja, karena menurutnya itu biasa, karena bukan cuma dia yang demikian. Hal ini berarti ia meniru dari apa yang ia lihat di pergaulannya.³⁴ Seterusnya wawancara dengan Domu yang mengaku sering tidak patuh terhadap orangtuanya, alasannya karena abangnya juga begitu, sangsi dari orangtuapun tidak ada, hanya sebatas marah biasa.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi mengatakan bahwa:

Sebagai orangtua saya tidak sepenuhnya mengawasi anak saya namun saya memberikan contoh padanya seperti melaksanakan shalat lima waktu, mengaji di rumah, bergaul dalam masyarakat dan menjaga hubungan yang baik, begitu juga dengan anak-anak, saya selalu ajak dan suruh mereka mengerjakan shalat, namun terkadang saya lupa mengawasinya, dengan siapa ia bergaul, sehingga meniru perilaku dari

³³Amrin, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 18 April 2013.

³⁴Ali Imsaki, Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 8 Mei 2013

³⁵Domu, Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 9 Mei 2013

lingkungan temannya yang bisa menjadikannya melawan ,kalau orangtua lain saya kurang tahu.³⁶

5. Faktor Ekonomi Keluarga

Di kelurahan Pintu Padang II ekonomi juga dapat mempengaruhi akhlak remaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lenni bahwa:

Menurut saya yang mempengaruhi akhlak remaja di sini adalah jarang sekali orangtua memperhatikan keseharian anak-anak, termasuk shalatnya, temannya, tingkah lakunya. Hal ini karena orangtua disini termasuk saya sangat sibuk dalam mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, sehingga saya sebagai orangtua sangat takut anak saya putus dari sekolah akibat dari kurangnya biaya.³⁷

Selanjutnya hasil obsevasi di lapangan bahwa penulis melihat adanya pasangan remaja berduaan di rumahya ketika orangtuanya sibuk mencari nafkah, pagi hari sudah pergi ke kebun atau kesawah pulangny sudah hampir magrib.³⁸

6. Keadaan Masyarakat dan Kondisi Lingkungan.

Remaja yang memiliki teman bergaul yang baik akhlaknya maka akan ikut juga baik akhlaknya dan begitu juga sebaliknya. Banyak remaja yang awalnya memiliki prilaku yang baik menjadi tidak baik karena mereka terpengaruh oleh teman yang tidak baik. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ginda yang mengatakan bahwa:

³⁶Abdul Hadi, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 20 April 2013.

³⁷Lenni, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 7 April 2013.

³⁸Observasi di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 02 April 2013.

Akhlak atau perilaku penyimpangan remaja di kelurahan ini disebabkan oleh siapa temannya. Seperti anak kedua dari saudara saya yang pernah sekolah di pesantren dulunya dia sangat patuh dan turut pada orangtuanya, rajin shalatnya, termasuk yang sopan, tetapi sekarang tidak seperti itu lagi karena bergaul dengan temannya yang sekarang, lain halnya dengan abangnya yang saya lihat dia tetap baik.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus yang mengatakan bahwa:

Yang membuat akhlak menyimpang pada remaja di kelurahan ini tidak lain karena dengan siapa anak bergaul, contohnya tentang kasus kemalingan di rumah yang di sini, salah satu dari pelakunya orang yang dikenal baik. Ibarat menumpang perahu yang bocor, tentu ikutlah ia tenggelam, artinya ia salah pilih teman.⁴⁰

Selain pengaruh dari teman, lingkungan juga mempengaruhi akhlak anak (remaja), kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungan baik kebiasaan yang bersifat baik ataupun yang buruk. Sebagaimana yang hasil wawancara dengan

Bapak Muhammad Toyib yang mengatakan bahwa:

Di sini tidak ada kesibukan yang bersifat positif dikalangan remaja, seperti bermain bola. Masyarakat di sini kurang peduli dengan remajanya padahal merekalah generasi penerus. Masih ada terdapat beberapa dari orangtua yang memberikan contoh yang tidak baik bagi remaja seperti menyuruh remaja membelikan nomor togel untuknya, membiarkan anak-anak remaja merokok di depannya, bahkan yang punya warung juga ada yang membeikan lem kambing untuk anak remaja ketika anak tersebut membeli di warungnya, padahal ia tahu lem tersebut di bisa disalah gunakan oleh remaja.⁴¹

Dalam kesempatan lain wawancara dengan Ahmad Toni selaku remaja mengatakan bahwa:

³⁹Ginda, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 28 April 2013.

⁴⁰Agus, , Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 21 April 2013.

⁴¹Muhamad Toyib Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 26 April 2013..

Saya sendiri mengaku kurang baik atau patuh terhadap orangtua, itu karena pergaulan, saya sering dinasehati untuk tidak bolos sekolah, namun nasehat dari orangtua tidak saya perbuat, uang buku saya minta padahal tidak ada membeli buku atau juga uang yang lainnya, dapat panggilan orangtua dari sekolah. Karena saya lihat teman saya juga begitu. Artinya saya terikut-ikut, dan terbiasa.⁴²

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak H. Sulaiman Dly yang mengatakan bahwa:

Yang mempengaruhi akhlak remaja di kelurahan ini menjadi tidak baik yaitu lingkungan. Termasuk dari orangtuanya, yang kurang peduli remaja, kurangnya kepedulian dari masyarakat ketika melihat kesalahan dari remaja, Hilangnya apa yang istilahkan oleh orangtua dahulu yaitu "*salaklak-sasingkoru sa sanggar saria-ria sa anak jana saboru masongon namarsada ina boti nasaanak-saboru*", maksudnya di sini rasa peduli terhadap anak orang lain itu hilang.⁴³

Selanjutnya hasil wawancara di atas diperkuat observasi penulis di lapangan bahwa adanya dari kalangan orangtua yang ikut bergabung, dalam satu tempat (warung) melakukan perjudian, dan masih ada orangtua yang mengajak remaja untuk pergi minum tuak ketempat penjualannya.⁴⁴

7. Televisi

Televisi dan media lainnya juga dapat berpengaruh terhadap akhlak anak remaja di sini. Televisi jika yang ditonton adalah berupa tayangan yang tidak mendidik akan menimbulkan akhlak yang kurang baik bagi remaja, akan

⁴²Wawancara dengan Ahmad Toni, Remaja Kelurahan Pintu Padang II, di kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, 7 Mei 2013.

⁴³H. Sulaiman Daulay, Tokoh Masyarakat, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 03 Mei 2013

⁴⁴Observasi di kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 04 Mei 2013.

tetapi penggunaan yang tepat seperti menonton ceramah, mengikuti berita tentu menambah wawasan bagi anak remaja. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Usman yang mengatakan bahwa banyaknya tanyangan televisi yang tidak begitu mendidik dapat mengakibatkan tidak baik pula bagi anak remaja, sebagai contoh banyaknya acara televisi yang menayangkan tentang percintaan muda-mudi, maka kemungkinan besar anak untuk menirunya.⁴⁵

D. Usaha Orangtua dalam Menanggulangi Penyimpangan Akhlak pada Remaja di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola.

Hubungan orangtua dengan anak dan pelaksanaan ajaran agama agar tetap harmonis dan dapat terlaksana dalam rumah tangga adalah merupakan tujuan orangtua agar nantinya anak-anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian segala yang dikerjakan orangtua baik itu berupa kebaikan dan juga keburukan akan sangat cepat terekam oleh si anak.

Kehidupan anak dalam sehari-hari diisi dengan bermain, sehingga anak lupa kewajibannya melaksanakan shalat juga yang lainnya, jika hal ini terus berlanjut maka akan terjadi kenakalan remaja yang menunjukkan keburukan akhlak dikalangan remaja. Untuk itu sangat perlu usaha orangtua terhadap anak agar nantinya dapat menjadi anak yang sholeh, mempunyai akhlak yang baik atau terpuji dengan berbakti kepada orangtua dan berguna agama dan bangsa.

1. Memberikan Nafkah yang Halal

⁴⁵Usman, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 25 April 2013.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh orangtua di kelurahan ini untuk mengatasi keburukan akhlak yang terjadi pada remaja adalah dengan berusaha untuk memberi nafkah yang halal bagi keluarga termasuk pada anak-anak,. Sebagaimana penuturan Bapak Marpulut yang menyatakan bahwa:

"Sebagai orangtua, walau saya kurang dalam menjalankan agama. Saya tidak pernah memberikan keluarga belanja yang didapat dari hasil yang tidak halal".⁴⁶

Demikian juga Ibu Ati mengatakan bahwa:

"Memang tidak sering saya menanyakan, tapi ada saatnya saya menanyakan suami dari mana dapat uang. ".⁴⁷

2. Memberikan Anak Pendidikan

Bapak Muhammad Toyib mengatakan:

"sebagai orangtua sudah menjadi kewajiban saya untuk agar anak tetap saya mendapatkan pendidikan, harapan saya ia mau melanjutkan ke bangku kulliah nanti".⁴⁸

Bapak Rukun juga mengakui bahwa sering menasehati anaknya (remaja) dengan memberikan contoh akibat dari perbuatan jahat.⁴⁹

3. Memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak

⁴⁶Marpulut, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 25 April 2013.

⁴⁷Ati, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 29 April 2013.

⁴⁸Muhammad Toyib, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 26 April 2013.

⁴⁹Rukun, Orangtua Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 19 April 2013.

Orangtua sangat perlu memperhatikan tontonan-tontonan anak, karena banyak siaran-siaran yang ditayangkan televisi bukannya untuk mendidik mereka melainkan malah menjerumuskannya. Maka sangat perlu dilakukan pengawasan terhadap tontonan anak atau remaja. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Siti Harahap bahwa:

Sebagai orangtua yang bertanggung jawab terhadap anaknya maka saya harus sering mengawasi apa yang ditonton oleh mereka, dan membatasi waktu mereka untuk menonton. Sebenarnya kebanyakan tontonan televisi itu dapat merusak akhlak remaja, namun ada beberapa tayangan yang bisa memberikan pendidikan.⁵⁰

Memperhatikan pergaulan anak baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat adalah salah satu usaha yang dapat mengatasi keburukan akhlak bagi remaja karena dengan perhatian ini anak akan merasa bahwa orangtuanya memang benar-benar selalu memperhatikan dalam setiap langkah mereka. Sebagaimana ungkapan dari Bapak Lagut yang mengatakan:

Sebagai orangtua agar anak (remaja) saya lebih baik dengan memperhatikan atau mengawasi pergaulannya, dengan siapa ia bergaul apabila teman bergaulnya tidak baik maka ingatkan kepada anak jika bergaul dengan teman seperti itu maka bisa saja masa depannya akan hancur, jika berteman dengan teman yang baik maka semakin diberi dukungan dengan menyatakan bahwa orangtua senang jika anak bergaul dengan temannya seperti itu, karena teman seperti ini tidak akan membawanya kejurang kehancuran. Dari penjelasan seperti ini dia akan dapat mengerti mengapa orangtua berkata demikian.⁵¹

Demikian juga ungkapan Bapak Ginda mengatakan bahwa:

⁵⁰Siti Harahap, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 30 April 2013.

⁵¹Lagut, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 08 April 2013.

Usaha saya sebagai orangtua mengawasi anak saya. Pergaulan anak di kelurahan ini bisa dikatakan bebas jadi untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, karena ada sebahagian orangtua yang terlalu memberikan kebebasan terhadap pergaulan anaknya, padahal sebagai orangtua sudah seharusnya mengawasi pergaulan anaknya, kalau teman anak saya datang saya tidak bolehkan mereka pergi keluar lebih baik mereka bermain di rumah, walaupun mau kerja kelompok saya suruh temannya yang datang kerumah ini. Alhamdulillah mereka tidak keberatan.⁵²

Sebagai orangtua tentu usaha yang dilakukan adalah dengan memperhatikan dan membimbing anak-anak agar menjadi manusia yang beragama dan selalu memberi nasehat berupa pandangan-pandangan hidup agar si anak mempunyai tujuan hidup serta tidak lari dari norma-norma agama.⁵³

Dalam kesempatan yang lain Bapak Abdul Purto mengatakan:

Sebagai orangtua sesibuk apapun harus menyempatkan waktu untuk bisa berkumpul bersama keluarga, karena banyak anak-anak yang memiliki orangtua tapi seolah-olah mereka tidak memiliki orangtua, karena orangtuanya selalu sibuk bekerja pergi pagi dan pulang kerumah menjelang maghrib. Maka sangat diharapkan kepada orangtua di kelurahan ini seharusnya lebih memperhatikan anak-anaknya dengan memberikan bimbingan ketika tahu dan merasa anak (remaja) melakukan kesalahan.⁵⁴

4. Mengadakan kerja sama tokoh masyarakat, alim ulama dan pihak kelurahan..

Selain usaha yang dilakukan oleh orangtua tentu perlu adanya kerja sama antara orangtua dengan masyarakat dan pemerintahan atau kelurahan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Eden Tua Mora mengatakan bahwa memang saya

⁵²Ginda, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 28 April 2013.

⁵³Hayat, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 29 April 2013.

⁵⁴Abdul Purto, Orangtua Remaja (guru), Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 27 April 2013

dengar ada beberapa orang yang mengusulkan untuk mengadakan rapat para orangtua dalam rangka pembentukan pengurus *alim ulama, hatobangon*, pengurus adat dan nantinya rencananya akan dibentuk kembali *Naposo Nauli Bulung* di kelurahan ini. Hal ini nantinya mengarah kepada bagaimana mengurangi perilaku yang tidak baik atau rusaknya akhlak di kalangan remaja di kelurahan ini."⁵⁵

Dalam kesempatan lain Bapak Syamsul Bahri Daulay mengatakan bahwa:

Pada hakikatnya anak (remaja) tanggungjawab dari orangtuanya usaha yang terpenting itu dari orangtua anak di didik dengan baik supaya tidak berperilaku yang menyimpang. Usaha yang dapat kami lakukan memberikan perturan yang bisa mengurangi penyimpangan akhlak, seperti melarang judi, melarang menjual minuman keras di sini, dan baru-baru ini kami mengadakan sosialisasi anti narkoba dengan mengundang BNN Tapanuli Selatan. Selain itu akan dibentuk pengurus alim ulama, pengurus adat, dan akan dibentuk Kembali *Naposo Nauli Bulung* (NNB) yang mungkin bisa mengurangi penyimpangan akhlak dikalangan remaja di kelurahan kita ini.⁵⁶

Selain usaha dari orang tua, masyarakat, pemerintah perlu juga di tingkatkan kerja sama dengan tokoh masyarakat dan juga alim ulama, karena mereka adalah juga tempat anak di didik agar menjadi manusia yang berilmu dengan memiliki akhlak mulia. Hasil wawancara dengan Bapak H. Muhammad Sulaiman Daulay sama halnya dengan bapak lurah yang mengatakan bahwa sampai saat ini usaha yang kami lakukan bersama dengan alim ulama (nadzir Mesjid) atau saya pribadi merancang secepatnya untuk terbentuknya pengurus *hatobangon*, pengurus adat, serta akan sampai pada

⁵⁵Eden Tua Mora, kepala Lingkungan (KEPLING, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 15 April 2013.

⁵⁶Syamsul Bahri Daulay, Lurah Pintu Padang, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 15 April 2013.

kepengurusan atau dibentuk kembali *Naposo Nauli Bulung* (NNB). Ketika nantinya kepengurusan ini terbentuk tentu akan melahirkan peraturan-peraturan yang bisa mengurangi penyimpangan akhlak masyarakat termasuk remaja. Yang mana peraturan yang di maksud tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, juga membuat program kegiatan *Naposo Nauli Bulung*⁵⁷

⁵⁷H. Muhammad Sulaiman Daulay, Tokoh masyarakat, Wawancara di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 03 Mei 2013.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap "akhlak remaja terhadap orang tua di kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Keadaan akhlak remaja terhadap orangtua di Kelurahan Pintu Padang II yaitu mereka kurang mematuhi dan menghormati orangtua, sangat jarang berbuat baik (membantu orangtua) dan malah menyusahkan, sangat jarang ditemukan remaja berbicara lemah- lembut dan merendahkan diri terhadap orangtuanya dan jarang sekali dari kalangan remaja yang mendoakan orangtua mereka setelah termasuk setelah lama meninggal.
2. Faktor yang mempengaruhi akhlak remaja di kelurahan Pintu Padang II , yaitu kurangnya pemahaman agama bagi remaja, dan kurangnya pengetahuan agama pada orangtua atau kurangnya didikan agama atau akhlak sebagai kunci kontrol dalam menghadapi sikap negatif,. Tidak sedikit remaja yang tidak sekolah atau penganguran mengakibatkan minimnya pengetahuan yang bisa mencegah perilaku yang negatif atau penyimpangan akhlak, kurangnya pengawasan orangtua terhadap anak, karena keadaan ekonomi keluarga kurang baik menuntut orangtua kerja keras demi kebutuhan hidup sehingga

anak kurang terurus. Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dan pengaruh televisi.

3. Usaha dari orangtua dalam menanggulangi penyimpangan akhlak di kelurahan adalah dengan berusaha memberikan keluarga rezeki yang halal, memberikan pendidikan pada anak (remaja), memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak remaja, dan usaha yang dilakukan lainnya dengan mengadakan kerjasama dengan tokoh masyarakat dan alim ulama, pihak kelurahan.

B. Saran- saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, yang menjadi saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Diharapkan alim ulama dan segenap jajarannya kelurahan Pintu Padang II yang nantinya akan dibentuk agar mengadakan program kegiatan pembinaan moral pada dan tingkah laku untuk kalangan remaja.
2. Diharapkan kepada para orangtua terutama bapak Lurah Pintu Padang II benar-benar memperhatikan akhlak remaja melalui kerja sama, karena dengan adanya pembinaan yang kita lakukan bersama akan memperkecil kemungkinan mereka untuk melakukan tindakan yang dilarang oleh norma agama dan masyarakat. termasuk mengurangi keburukan akhlak remaja terhadap orangtua.

3. Diharapkan pada masyarakat (orangtua) agar senantiasa memberikan contoh yang baik bagi remaja, terapkanlah Istilah *Salaklak-sasingkoru sa sanggar saria-ria, sa anak jala saboru suman songon namarsada ina*. Jangan membiarkan anak remaja orang melakukan kesalahan, tegurlah dan bimbing.
4. Untuk mengantisipasi remaja agar tidak melakukan kegiatan dan tingkah laku yang menyimpang maka perlu adanya perhatian dari berbagai pihak yang terkait, seperti orangtua yang sangat berperan penting, dan anggota masyarakat yang paling mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan mengatasi kelemahan pendidikan islam di Indonesia*, Jakarta: Preneda Media, 2003.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Ahmadi, Abu & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Anas Mail bin, *Al-Muattha*, Beirut: Al-Alamiyah, t. th), Jilid 2.
- Daulay Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Lajnah Pentashih Mushar Al-Qur'an Departemen Agama RI. Semarang: Toha Putra, 2006
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Ghazali al- Imam, *Ihya' Ulumuddin, Jilid 4*, Semarang: CV Asy Syifa, 1993
- , *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, Bandung: Mizan, tth
- , *Seberkas Cahaya dalam Kegelapan*, Surabaya: Amelia, 2007
- Hamzah Ya'Qub, *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1996.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Monks, F.J & Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan, (Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press , 2004.
- Mustof. A, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- , *Mengatasi Kelemahan Pendidikan, Islam Di Indonesia*, Bogor: Kencana ,2005.
- Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: PT Alma'arif, 1989.
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ramayulis. *Psikologi Agama*, Jakarta.: Kalam Mulia, 2002.
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Safaruddin, Dkk, , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Sofyan S Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, Bandung: Pustaka Bani Quraish, 2003.
- Ubaidillah, "*Dampak Televisi Terhadap Remaja Anak* <http://ubaydillah-01.blogspot.com>, 2009
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*, Jakarta :Amzah, 2007
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 1999.
- Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- , *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985
- , *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1993
- , *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung
- Cet.IV,tt

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

- a. Nama : Marahadi
- b. Nim : 08 310 0075
- c. Tempat/Tgl Lahir : Pintu Padang, 20 Juni 1987
- d. Alamat : Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola
- e. No. Hp : 082162021515

2. Jenjang Pendidikan yang telah ditempuh adalah:

- a. Pada Tahun 2000 Tamat Sekolah Dasar Negeri nomor 142522 Pintu Padang.
- b. Pada Tahun 2003 Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 1 Batang Angkola.
- c. Pada Tahun 2006 Tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Batang Angkola.
- d. Pada Tahun 2008 melanjutkan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan

3. Nama Orang Tua:

- Ayah : Maksum Nasution
- Pekerjaan : Pensiunan PNS
- Alamat : Pintu Padang kecamatan Batang Angkola

- Ibu : Nursanah Hasibuan
- Pekerjaan : Tani
- Alamat : Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola

Lampiran:1

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Lurah

1. Sejak kapan terbentuknya Kelurahan Pintu Padang II?
2. Bagaimanana gambaran letak georafis Kelurahan Pintu Padang II?
3. Berapa jumlah penduduk Kelurahan Pintu Padang II?
4. Apa mata pencaharian masyarakat Kelurahan Pintu Padang II?
5. Sebagai Lurah, bagaimana pendapat Bapak tentang akhlak remaja di Kelurahan Pintupadang II?
6. Menurut Bapak, bagaimana keadaan akhlak remaja terhadap orangtua di kelurahan ini? Apa penyebabnya?
7. Apa usaha Bapak dalam menanggulangi penyimpangan akhlak remaja di Kelurahan Pintu padang II?

Wawancara dengan Orangtua

1. Sebagai orangtua dari remaja, apakah anak (remaja) Bapak/Ibu menghormati anda sebagai orangtuanya?
2. Sebagai orangtua, apakah anak (remaja) Bapak/Ibu pernah melakukan perlawanan terhadap Bapak/I?
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kepatuhan anak (remaja) terhadap orangtuanya di kelurahan ini? Bagamana dengan anak (remaja) Bapak/Ibu?

4. Apakah anak (remaja) Bapak/ibu sering melanggar apa yang diperintahkan dan tak menghiraukan nasehat dari Bapak/Ibu?
5. Apakah anak (remaja) Bapak/Ibu mau membantu dalam bekerja?
6. Apakah anak (remaja) Bapak/Ibu mau berbuat baik dengan membantu pekerjaan Bapak/Ibu?
7. Menurut Bapak/Ibu, apakah anak remaja di kelurahan ini lemah-lembut dalam berbicara dengan orangtuanya?
8. Menurut Bapak/Ibu, apakah yang mempengaruhi penyimpangan akhlak remaja di kelurahan ini?
9. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengetahuan agama pada kalangan remaja di kelurahan ini?
10. Sebagai orangtua, apakah Bapak/Ibu memberikan didikan agama kepada anak Bapak/Ibu dalam keluarga?
11. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi pengetahuan orangtua dalam menjalankan agama di kelurahan ini? Apakah mereka mengajarkan pada anak (remaja) tentang agama?
12. Sebagai orangtua, apakah Bapak/Ibu tidak melakukan pengawasan terhadap anak (remaja) dengan sepenuhnya?
13. Apakah Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap anak (remaja) Bapak/Ibu. Apakah orangtua dari remaja yang lain juga demikian?
14. Menurut Bapak/Ibu, sebagai orangtua dari anak remaja. Apa yang menyebabkan remaja mau melakukan penyimpangan akhlak di kelurahan ini?

15. sebagai orangtua dari anak remaja, apakah remaja di kelurahan ini mempunyai kegiatan yang positif, apakah orangtua di sini memberikan contoh yang baik bagi remaja?
16. Sebagai orangtua apakah menurut Bapak/Ibu tayangan atau acara TV baik bagi anak remaja?
17. Sebagai orangtua, apakah Bapak/Ibu pernah dalam keadaan khilaf memberikan rezeki yang tidak baik (tidak halal) kepada keluarga?
18. Sebagai orangtua, apakah Bapak/Ibu sering menayakan (pada suami/istri) dari mana mendapatkan uang?
19. Sebagai orangtua, apakah Bapak/Ibu berusaha agar anak (remaja) tetap mendapatkan pendidikan?
20. Sebagai orangtua, apakah Bapak/Ibu sering memberikan nasehat pada anak (remaja)/?
21. Apakah Bapak/ibu sering mengawasi apa tontonan anak di rumah?
22. Sebagai orangtua, apakah Bapak/Ibu lakukan dalam mencegah anak (remaja) agar mempunyai akhlak yang lebih baik?
23. Sebagai orangtua remaja, apakah usaha Bapak/Ibu dalam memperbaiki penyimpangan akhlak pada remaja?

Wawancara dengan Remaja

1. Apakah Saudara/i sering mendoakan orangtua anda?

2. Apakah Saudara/i sering tidak patuh terhadap orangtua? Apa yang menjadi alasan Saudara/i bersikap demikian?
3. Apakah orangtua Saudara/i sering tidak memperdulikan anda ketika pulang larut malam kerumah?
4. Apakah Saudara/i pernah mendapat hukuman orangtua karena melakukan kesalahan? Apa alasan anda melakukan?
5. Apakah Saudara/i pernah dengan sangat jarang melaksanakan shalat? Mengapa bisa begitu?

Lampiran:2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati letak geografis lokasi penelitian.
2. Mengamati berapa lembaga pendidikan di lapangan.
3. Mengamati apakah remaja membantu orangtuanya bekerja.
4. Mengamati cara berbicara remaja terhadap orangtuanya.
5. Mengamati kegiatan berbakti remaja terhadap orangtuanya.
6. Mengamati bagaimana keadaan akhlak remaja terhadap orangtua.
7. Mengamati perilaku penyimpangan akhlak pada remaja.

Lampiran: 3

No.	Nama Sampel	Identitas
1.	Bapak Sutan Maulana siregar	Alim Ulama
2.	Bapak Ahmad Badoar	Alim Ulama
3.	Ibu Ros	Orangtua
4.	Ibu Fatimah	Orangtua
5.	Ibu Lenni	Orangtua
6.	Bapak Lagut	Orangtua
7.	Bapak Ahmad Paimaon	Orangtua
8.	Bapak Anwar	Orangtua
9.	Bapak Sobron Nastution	Orangtua
10.	Bapak Abdullah Daulay	Orangtua
11.	Bapak Eden Tua Mora	Kepling
12.	Bapak Syamsul Bahri Daulay	Lurah
13.	Bapak Misran	Orangtua
14.	Bapak Amrin Harahap	Orangtua
15.	Bapak Rukun	Orangtua
16.	Ibu Ati	Orangtua
17.	Bapak Abdul Hadi	Orangtua
18.	Bapak Mahmud	Orangtua
19.	Bapak Agus	Orangtua
20.	Ibu Rida	Orangtua
21.	Ibu Siti Harahap	Orangtua
22.	Bapak Usman	Orangtua
23.	Bapak Marpulut	Orangtua
24.	Maulana Daulay	Remaja
25.	Ismail Daulay	Remaja
26.	Bapak Muhammad Toyib	Orangtua
27.	Mudi	Remaja
28.	Bapak Hakim	Orangtua
29.	Bapak Ginda	Orangtua
30.	Ibu Hayat	Orangtua
31.	Bapak H. M. Suleman Daulay	Tokoh Masyarakat
32.	Ahmad Toni	Remaja
33.	Ahmad Rizal	Remaja
34.	Ali Imsak	Remaja

35.	Amir	Remaja
36.	Domu	Remaja